

**ANALISIS KERAJINAN BAMBUR DALAM PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT DI DESA LOLI TASIBURI KECAMATAN  
BANAWA KABUPATEN DONGGALA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) Pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin  
Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Oleh :

**NUR VATILLAH**

**NIM : 19.4.14.0012**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul; **Analisis Kerajinan Bambu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala**. Benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Loli Tasiburi, 04 Maret 2024  
Penyusun,



Nur Vatillah  
NIM: 19.4.14.0012

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **Analisis Kerajinan Bambu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala**, oleh Mahasiswa **Nur Vatillah** NIM : **19.4.14.0012**. Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk dapat diujikan.

Loli Tasiburi, 04 Maret 2024 M  
23 Syaban 1445 H

### Pembimbing I



Dr. Adam, M.Pd., M.Si  
NIP. 19691231 199503 1 005

### Pembimbing II

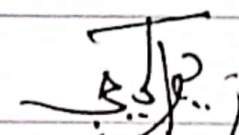

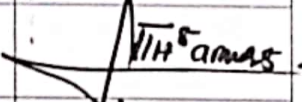
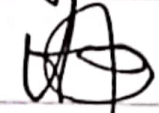



Ahmad Haekal, S.Hum., M. Si  
NIDN. 2026039102

### HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

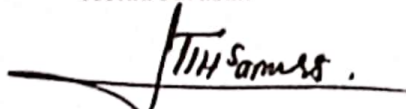
Skripsi saudara (i) Nur Vatillah NIM. 19.4.14.0012 dengan Judul “Analisis Kerajinan Bambu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji UIN Datokarama Palu pada tanggal 27 Juli 2023 M. Yang bertepatan dengan tanggal 09 Muharram 1445 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan beberapa perbaikan.

#### DEWAN PENGUJI

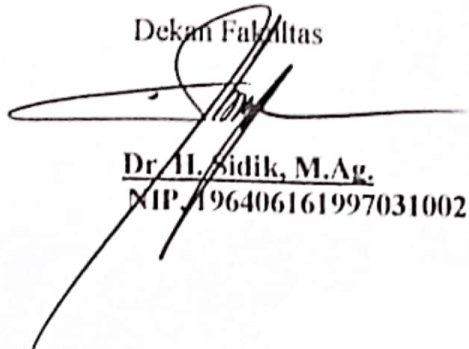
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Yulia, S.Pd., M.Pd	
Munaqisy 1	Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.	
Munaqisy 2	Dr. Muhammad Alim Ihsan, M. Pd	
Pembimbing I	Dr. Adam, M.Pd., M.Si.	
Pembimbing II	Ahmad Haekal, S. Hum., M.Si.	

#### Mengetahui:

Ketua Jurusan

  
Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd.  
 NIP. 196906052005011011

Dekan Fakultas

  
Dr. H. Sidik, M.Ag.  
 NIP. 196406161997031002



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ أَطَى شَرَفِ الْأَنْبِيَاءِ، وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
، وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ يُبْعَثْهُمْ إِلَى بِإِحْسَانٍ يَوْمَ النَّبِيِّينَ ، أَمَا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kerajinan Bambu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala”**. Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang di sinari iman dan taqwa.

Skripsi ini disusun untuk di ajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dengan penuh rasa syukur dan terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta penulis yaitu Usti dan Rospini yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang dasar sampai saat ini, serta doa yang tidak pernah lupa untuk anaknya, semoga Allah membalas semua ketulusan dan melimpahkan rahmat-Nya Aamiin.
2. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Prof. Dr. H. Abidin M.Ag selaku wakil

Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. H. Kamarudin M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Mohammad Idhan S.Ag., M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan kemudahan dalam menimba ilmu pengetahuan di kampus hijau Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

3. Dr. H. Sidik, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, H. Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I Selaku PLT. Kepala Bagian Tata Usaha, yang telah mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan Ahmad Haekal, S.Hum. M. Si. selaku Sekertaris Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan motivasi dan saran yang membangun kepada penulis.
5. Dr.Adam, M.Pd.,M.Si selaku Pembimbing I dan Ahmad Haekal, S.Hum., M.Si selaku pembimbing II yang dengan ikhlas membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag selaku penasehat akademik yang sangat sabar membimbing penulis dalam bidang akademik.
7. Kepala perpustakaan Rifai, S.E., MM dan seluruh staf perpustakaan UIN Datokarama Palu.

8. Seluruh bapak dan ibu Dosen dalam lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu khususnya Bapak dan Ibu dosen yang dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah. Seluruh staf Penasehat Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.
  9. Kepala Desa Loli Tasiburi dan para informan yang telah bersedia memberikan informasi dan saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
  10. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2019 dan teman-teman kelas jurusan PMI. Terima kasih atas do'a dan dukungannya selama perkuliahan.
  11. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
- Semoga Allah SWT memberikan pahala yang sebesar-besarnya kepada Bapak, Ibu dan Saudara atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, Amin.

Loli Tasiburi, 04 Maret 2024 M  
23 Syaban 1445 H

Penulis



Nur Vatillah  
NIM. 19.4.14.0012

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Peneltian .....	6
E. Penegasan Istilah .....	6
F. Garis-Garis Besar Isi.....	8
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Teori Pemberdayaan.....	14
1. Prinsip Pemberdayaan .....	20
2. Tujuan Pemberdayaan .....	22

3.	Fungsi Pembedayaan .....	24
4.	Faktor Pendukung dan Penghambat .....	27
5.	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Konteks Islam .....	28
C.	Kerangka Pemikiran.....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Pendekatan Dan Desain Penelitian.....	32
B.	Lokasi Penelitian.....	33
C.	Kehadiran Peneliti.....	33
D.	Data Dan Sumber Data.....	34
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
F.	Teknik Analisis Data.....	38
G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
1.	Sejarah Singkat Desa Loli Tasiburi .....	40
2.	Keadaan Geografis Desa .....	42
3.	Demografi Wilayah Administratif .....	44
4.	Keadaan Sosial .....	45
5.	Keadaan Sarana Dan Prasarana Ekonomi .....	47
6.	Struktur Organisasi Pemerintah .....	49
B.	Kontribusi Aneka Kerajinan Bambu Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat .....	49
1.	Proses Pembuatan Ayaman Tapis Dari Bambu .....	54



2.	Proses Pembuatan Hiasan Ayaman Dari Iritan Bambu .....	55
C.	Faktor Pendukung Dan Penghambat .....	59
1.	Faktor Pendukung .....	59
2.	Faktor Penghambat .....	61
<b>BAB V PENUTUP</b>		
A.	Kesimpulan .....	63
B.	Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>65</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		



**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Penjabat Kepala Desa Loli Tasiburi .....	42
Tabel 4.2 Luas Wilayah .....	43
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	45
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	46

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar kantor desa Loli Tasiburi
2. Wawancara dengan Kasi Pemerintahan
3. Wawancara dengan ibu Sahena (Pengrajin Anyaman Bambu)
4. Wawancara dengan ibu Hawina (Pengrajin Anyaman Bambu)
5. Wawancara dengan ibu Ruciha (Pengrajin Anyaman Bambu)
6. Wawancara dengan ibu Hatima (Pengrajin Anyaman Bambu)
7. Wawancara dengan ibu Iliyati (Pengrajin Anyaman Bambu)
8. Wawancara dengan ibu Musni Masyarakat Desa Loli Tasiburi
9. Wawancara dengan ibu Dahlia Masyarakat Desa Loli Tasiburi
10. Gambar ayaman yang dibuat masyarakat pengrajin Desa Loli Tasiburi

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keterangan Diterima Meneliti Di Desa Loli Tasiburi
2. Surat Izin Penelitian Untuk Desa Loli Tasiburi
3. Pedoman Wawancara
4. Daftar Informan
5. Pengajuan Judul Skripsi
6. Daftar Hadir Peserta Seminar Proposal Skripsi
7. Buku Bimbingan Skripsi
8. Foto-foto Hasil Penelitian
9. Daftar Riwayat Hidup Peneliti

## ABSTRAK

Nama : Nur Vatillah  
NIM : 19.4.14.0012  
Judul Skripsi : ANALISIS KERAJINAN BAMBU DALAM PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT DI DESA LOLI TASIBURI KECAMATAN  
BANAWA KABUPATEN DONGGALA.

---

Penelitian ini membahas tentang Analisis Kerajinan Bambu Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala dengan rumusan masalah: (1) Seberapa besar kontribusi kerajinan bambu dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala; (2) Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menjalankan usaha kerajinan bambu di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Tujuan penelitian: (1) Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kerajinan bambu dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala; (2) Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menjalankan usaha kerajinan bambu di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan bambu mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan pendapatan dan membantu ekonomi keluarga. Ibu-ibu pengrajin membuat kerajinan bambu berupa anyaman tapis dan macam-macam kerajinan lain seperti lampu tidur, kotak tissue, tempat polpen dan bingkai foto dengan menggunakan alat tradisional dan bukan mesin. Adapun faktor yang menjadi pendukung yaitu faktor ekonomi, konsumen, tagihan dan pengalaman yang dimiliki dalam membuat anyaman serta semangat sehingga dapat menghasilkan sebuah anyaman yang unik-unik dan memiliki nilai jual dimasyarakat sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu tempat mengambil bahan baku anyaman sangat jauh dan juga belum adanya bantuan yang diberikan pemerintah Desa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada skripsi ini. Peneliti memandang perlu perhatian penuh dari pemerintah setempat, agar usaha kerajinan bambu yang telah diguluti sebagian masyarakat di desa Loli Tasiburi lebih dikenal luas oleh masyarakat luar bahwa di desa Loli Tasiburi memiliki berbagai macam kerajinan bambu yang unik-unik dan memiliki nilai jual.

## BAB I PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Bambu adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu memiliki banyak tipe. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur, dan eru. Di dunia ini bambu merupakan salah satu tanaman dengan pertumbuhan paling cepat. Karena memiliki sistem rhizoma-Dependen unik, dalam sehari bambu dapat tumbuh sepanjang 60 cm bahkan lebih, tergantung pada kondisi tanah dan klimatologi tempat ia di tanam.

Terdapat dua bentuk bambu secara umum, yaitu bambu berkayu dari suku Arundinarieae dan Bambuseae, dan bambu rerumputan dari suku Olyreae. Bambu termasuk dalam keluarga rumput-rumputan, yang dapat menjadi penjelasan mengapa bambu memiliki laju pertumbuhan yang tinggi. Hal ini berarti bahwa ketika bambu di panen, bambu akan tumbuh kembali dengan cepat tanpa mengganggu ekosistem. Tidak seperti pohon, batang bambu muncul dari permukaan dengan diameter penuh dan tumbuh hingga mencapai tinggi maksimum dalam satu musim tumbuh (sekitar 3 sampai 4 bulan). Selama beberapa bulan tersebut, setiap tunas yang muncul akan tumbuh vertikal tanpa menumbuhkan cabang hingga usia kematangan di capai. Lalu, cabang tumbuh dari node dan daun muncul. Pada tahun berikutnya, dinding batang yang mengandung pulp akan mengeras. Pada tahun ke tiga, batang semakin mengeras. Hingga tahun ke lima, jamur dapat tumbuh di bagian luar batang dan menembus hingga ke dalam dan membusukkan batang. Hingga tahun ke delapan (tergantung pada spesies), pertumbuhan jamur akan menyebabkan batang bambu membusuk



dan runtuh. Hal ini menunjukkan bahwa bambu paling tepat di panen ketika berusia antara tiga hingga tujuh tahun. Bambu tidak akan bertambah tinggi atau membesar batangnya setelah tahun pertama, dan bambu yang telah runtuh atau di panen tidak akan di gantikan oleh tunas bambu baru di tempat pernah ia tumbuh. Banyak spesies bambu tropis akan mati pada temperatur mendekati titik beku, sementara beberapa bambu di iklim sedang mampu bertahan hingga temperatur -29 derajat Celcius (-20 Farhein).<sup>1</sup>

Banyak sekali jenis bambu yang tersebar di berbagai daerah. Berbagai jenis bambu ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Bambu Petung (*Dendrocalamus Asper*) merupakan bambu yang bersifat keras, baik untuk bahan bangunan karena seratnya besar-besar dan ruasnya panjang. Bambu kuning (*Bambusa vulgaris*) merupakan bambu yang memiliki kenampakan batang berwarna kuning ketika sudah tua, tetapi saat muda berwarna hijau. Bambu kuning paling banyak dimanfaatkan untuk keperluan pengobatan, daun bambu kuning agen obat tidur dan penurun panas. Bambu wulung hijau (*Gigantochloa atroviolaceae widjaja*) dalam keadaan segar batangnya berwarna hijau, ketika mulai mengering warna kehitaman dan kadang ungu gelap. Bambu ini baik di gunakan untuk bahan baku kertas, bahan anyaman dan furniture. Bambu abe (*Gigantochloa Balui*) adalah salah satu jenis bambu yang memiliki ukuran batang sedang. Bambu ini banyak manfaatnya salah satunya digunakan masyarakat untuk sebagai tali pengikat dan juga digunakan untuk bahan membuat atap. Dan Bambu Gendang (*Bambusa*

---

<sup>1</sup> Sulisty Widyashadi, Kerajinan Bambu Sebagai Pendongkrak Perekonomian Masyarakat Desa (Jawa Tengah: Penerbit Desa Pustaka Indonesia), 7.



ventricosa) merupakan salah satu tanaman bambu hias yang difavoritkan oleh penghobi berkebun. Bambu Loleba (*Bambusa Atra*) adalah bambu yang dapat digunakan untuk dinding rumah, tali tongkat, bahan anyaman dan sebagai tanaman hias.<sup>2</sup>

Banyak kita jumpai sekarang ini produk hasil olahan dalam negeri berupa kerajinan-kerajinan anyaman yang sangat beraneka ragam bentuk dan kegunaan. Bahan yang di gunakannya pun berbagai macam sehingga menghasilkan produk yang unik dan menarik. Dari sini, akan mendatangkan barang yang memiliki nilai jual yang tinggi di masyarakat.

Kerajinan anyaman banyak di minati oleh semua kalangan domestik sampai manca negara. Oleh karena itu, kerajinan ini janganlah di anggap sesuatu yang jadul dan tidak ada yang melirikinya. Padahal dari mengayam akan menghasilkan bentuk anyaman yang bisa di olah berbagai kreasi menjadi berbagai macam benda pakai dan benda hias.

Menurut wikipedia bahasa indonesia, anyaman adalah serat yang di rangkaikan hingga membentuk benda yang kaku, biasanya untuk membuat keranjang atau perabot.<sup>3</sup>

Masyarakat di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala dalam meningkatkan nilai jual bambu dengan cara melakukan pengolahan dalam bentuk kerajinan. Dimana bambu dijadikan berbagai macam

---

<sup>2</sup> Faradlina Mufti, Mengenal Bambu Dan Hasil Olahannya (Yogyakarta: Penerbit Hijaz Pustaka Mandiri, April 2019), 52-55.

<sup>3</sup> Abdul Gofur, Ragam Teknik Ayaman, (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2019), 10.

bentuk barang siap jual sehingga membuat bambu terlihat lebih menarik oleh masyarakat. Usaha kerajinan Bambu di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala merupakan salah satu usaha dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Usaha kerajinan bambu menjadikan bambu sebagai bahan baku utamanya, jenis bambu yang digunakan dalam pembuatan aneka kerajinan yaitu Bambu wulung hijau (*Gigantochloa atrovioleaceae widjaja*) dan bambu Loleba (*Bambusa Atra*). Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, usaha aneka kerajinan bambu ini sudah menghasilkan beberapa jenis kerajinan seperti lampu tidur, tempat polpen, kotak tisu dan bingkai foto dengan memanfaatkan iritan/daging bambu namun untuk saat ini kerajinan bambu yang sangat di minati masyarakat Desa Loli Tasiburi yaitu tapis beras.

Pembuatan kerajinan bambu di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala sejak tahun 70-an dan masih berkembang sampai saat ini. Pada zaman dahulu pembuatan ayaman bambu dilakukan oleh masyarakat karena banyaknya pohon bambu yang tumbuh disekitar perkebunan sehingga masyarakat tertarik untuk membentuk suatu produksi untuk bertahan hidup. Pada zaman sekarang pohon bambu di desa ini sedikit demi sedikit menjadi berkurang sehingga untuk dapat memproduksi suatu kerajinan para pengrajin membeli bambu dari penjual bambu. Sehingga menjadi kendala yang dihadapi oleh pengrajin karena jauhnya lokasi pembelian bahan baku bambu dan terbatasnya kerajinan bambu yang dibuat akibat jauhnya lokasi tersebut sehingga mengakibatkan turunnya omset. Dari penjelasan diatas maka peneliti merasa perlu

melakukan penelitian mengenai analisis kerajinan bambu dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat mengemukakan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar kontribusi kerajinan bambu dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala ?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menjalankan usaha kerajinan bambu di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala ?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat mengemukakan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kerajinan bambu dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menjalankan usaha kerajinan bambu di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala

#### ***D. Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sosial di Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
2. Diharapkan penelitian ini untuk menambah wawasan keilmuan khususnya keilmuan di bidang kerajinan.
3. Di harapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### ***E. Penegasan Istilah***

##### **1. Analisis**

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>4</sup>

##### **2. Kerajinan Bambu**

Kerajinan bambu adalah perwujudan dari kreatifitas masyarakat yang dilakukan dengan memanfaatkan batang bambu. Batang bambu diketahui memiliki sifat kuat namun juga fleksibel, sehingga mudah di manfaatkan menjadi bahan yang hasilnya adalah produk yang berguna bagi kehidupan serta indah di pandang mata dan menjadi pajangan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Aplikasi KBBI Offline, 3.

<sup>5</sup> Ibid, 45.



### 3. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi sendiri.<sup>6</sup>

### 4. Masyarakat

Masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>7</sup>

#### *F. Garis-Garis Besar Isi*

Bab I, berisikan tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok dan beberapa landasan dasar dalam pembahasan skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

Bab II, kajian pustaka terdiri atas tinjauan pustaka yang membahas tentang penelitian terdahulu, teori pemberdayaan dan kerangka pemikiran .

Bab III, berisikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup beberapa hal yaitu pendekatan dan desain

---

<sup>6</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan "Pemberdayaan Masyarakat", (Cet. I; Yogyakarta : CV. BUDI UTAMA, 2019, 8.

<sup>7</sup> Zubaidi, "Pengembangan Masyarakat", (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2013), 24.

penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, adalah hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, kontribusi kerajinan bambu dalam pemberdayaan masyarakat dan faktor pendukung dan penghambat menjalankan usaha aneka kerajinan bambu.

Bab V, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu*

Bagian ini merupakan sebuah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah di uji kebenarannya yang di dasari dengan metode penelitian yang di gunakan. Dan hasil penelitian tersebut dapat di jadikan sebagai salah satu sumber referensi untuk penelitian yang di angkat oleh penulis dan penelitian terdahulu juga dapat di jadikan sebagai tolak ukur oleh penulis dalam membantu menemukan hasil kebenaran yang penulis angkat dengan judul “Analisis Aneka Kerajinan Bambu Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala” untuk itu penulis menggunakan lima penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Singgih Susilo dkk, dalam jurnal yang berjudul “Pendampingan Industri Lokal Anyaman Bambu Untuk Meningkatkan Daya Saing Pasar Di Desa Binaan Dusun Kedampul Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang”. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa pendampingan industri lokal anyaman bambu di desa binaan dusun Kedampul Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang mampu meningkatkan kemampuan dalam menjalankan usaha mitra melalui pendampingan yang di adakan dan mampu meningkatkan kemampuan dan pendapatan mitra dengan adanya inovasi produk dan manajemen usaha kerajinan anyaman bambu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Singgih Susilo, Budijanto, Marhadi Slamet Kistiyanto, Rudi Hartono, Nailul Insani. “Pendampingan Industri Lokal Anyaman Bambu Untuk Meningkatkan Daya Saing Pasar Di Desa Binaan Dusun Kedampul Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang”<sup>2</sup>, no. 1 (April 2019), 36-46.

2. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mesiyani dkk, pada tahun 2020 dengan judul, "Analisis Nilai Tambah Produk Kerajinan Bambu di Kabupaten Kebumen". Penelitian ini mengungkapkan bahwa produk kerajinan bambu memiliki nilai tambah dan keuntungan per unit yang berbeda. Produk anyaman vas bunga dari bambu memiliki nilai tambah dan keuntungan per unit tertinggi di Kabupaten Kebumen.<sup>2</sup>
3. Penelitian oleh Hardi Syafria Husni dkk, pada tahun 2022 dengan judul "Pembinaan Kelompok Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Sebagai Sumber Pendapatan Alternatif Di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci" menyatakan bahwa selama pelaksanaan kegiatan pengabdian, nampak usaha kerajinan tangan bambu KUB setia mulai berkembang. Hal ini dikarenakan adanya pembinaan dan pendampingan dari tim pengabdian, terutama dalam menghasilkan produk anyaman yang lebih bervariasi dan berkualitas, pembinaan dan memperluas segi pemasaran produk.<sup>3</sup>
4. Penelitian yang telah dilakukan Dwi Santoso pada tahun 2019 dengan judul "Sistem Penjualan Produk Kerajinan Bambu Pada Usaha Rumah Bambu Kota Palu Dalam Perspektif Ekonomi Syariah" penelitian ini menerangkan bahwa usaha rumah bambu merupakan salah satu usaha kecil yang berada pada naungan pemerintah Kota Palu. Sistem penjualan produk kerajinan bambu yang dilakukan oleh usaha rumah bambu masih

---

<sup>2</sup> Mesiyani, Suprehatin. "Analisis Nilai Tambah Produk Kerajinan Bambu di Kabupaten Kebumen" 4, no. 2 (2020).

<sup>3</sup> Hardi Syafria Husri, Farizaldi. "Pembinaan Kelompok Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Sebagai Sumber Pendapatan Alternatif Di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci" 2, no. 1 (2022), 1-11.

kurang efektif dan efisien karena dari seluruh bagian sistem penjualan, hanya dilakukan oleh satu orang.<sup>4</sup>

5. Penelitian oleh Silvana pada tahun 2020 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tenun Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Desa Loli Tasiburi Kec. Banawa Kab. Donggala” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan yaitu adanya pelatihan yang di berikan beberapa pihak seperti dari dinas sosial perdagangan provinsi, pemerintah donggala, maupun pihak lainnya.<sup>5</sup>

Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
<p><b>Peneliti:</b> Singgih Susilo, Budijanto, Marhadi Slamet Kistiyanto, Rudi Hartono, Nailul Insani</p> <p><b>Judul Penelitian:</b> Pendampingan Industri Lokal Ayamam Bambu Untuk Meningkatkan Daya Saing Pasar Di Desa Binaan Dusun Kedampul</p>	<p><b>Persamaan:</b> Sama-sama meneliti ayamam bambu.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Tempat penelitian dan fokus penelitian tersebut adalah tentang pemberdayaan sedangkan penelitian ini membahas tentang pemanfaatan.</p>

<sup>4</sup> Dwi Santoso “Sistem Penjualan Produk Kerajinan Bambu Pada Usaha Rumah Bambu Di Kota Palu Dalam Perspektif Ekonomi Syariah” (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Ekonomi Islam, UIN Datokarama, Palu, 2019), 42.

<sup>5</sup> Silvana “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tenun Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Desa Loli Tasiburi Kec. Banawa Kab. Donggala” (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Datokarama, Palu, 2020).

Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang	
<p><b>Peneliti:</b> Mesiyani, Suprehatin</p> <p><b>Judul Penelitian:</b> Analisis Nilai Tambah Produk Kerajinan Bambu di Kabupaten Kebumen</p>	<p><b>Persamaan:</b> Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama meneliti kerajinan bambu.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Lokasi penelitian dan fokus penelitian tersebut pemberdayaan masyarakat sedangkan penelitian ini membahas tentang nilai tambah dan keuntungan produk kerajinan bambu.</p>



<p><b>Peneliti:</b> Hardi Syafria Husri, Farizaldi</p> <p><b>Judul Penelitian:</b> Pembinaan Kelompok Usaha Kerajinan Tangan Ayamam Bambu Sebagai Sumber Pendapatan Alternatif Di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci</p>	<p><b>Persamaan:</b> Sama-sama meneliti tentang kerajinan bambu.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Metodologi penelitian, lokasi penelitian dan pada penelitian tersebut meneliti analisis pemberdayaan masyarakat dari kerajinan bambu. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian terhadap kelompok usaha bersama (KUB) kerajinan ayamam bambu.</p>
<p><b>Peneliti:</b> Dwi Santoso</p> <p><b>Judul Penelitian:</b> Sistem Penjualan Produk Kerajinan Bambu Pada Usaha Rumah Bambu Di Kota Palu Dalam Perspektif Ekonomi Syariah</p>	<p><b>Persamaan:</b> Sama-sama meneliti kerajinan dari bambu.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Lokasi penelitian dan pada penelitian tersebut adalah meneliti pemberdayaan masyarakat. sedangkan penelitian ini membahas tentang sistem penjualan.</p>

<p><b>Peneliti:</b> Silvana</p>	<p><b>Persamaan:</b> Sama-sama meneliti kerajinan dan lokasi penelitian sama-sama di Desa Loli Tasiburi Kec. Banawa Kab. Donggala.</p>
<p><b>Judul Penelitian:</b> Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tenun Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Desa Loli Tasiburi Kec. Banawa Kab. Donggala</p>	<p><b>Perbedaan:</b> Pada penelitian tersebut meneliti kerajinan bambu. Sedangkan penelitian ini meneliti kerajinan tenun.</p>

Penjelasan penelitian terdahulu penulis paparkan sebagai pembanding untuk penelitian yang dilakukan saat ini sehingga menjadi referensi dan pembanding untuk penulisan penelitian ini berbeda dengan kelima penelitian yang di paparkan oleh penulis di atas, penelitian ini membahas Analisis Aneka Kerajinan Bambu Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

### *B. Teori Pemberdayaan*

Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Sedangkan secara terminologi pemberdayaan dapat dimaknai



sebagai suatu proses untuk memperoleh daya atau kekuatan maupun kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Menurut Prijoko dan Pranarka seperti yang diungkapkan Edi Suharto, pemberdayaan mengandung dua arti, pertama meliputi memberikan penguasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang belum berdaya. Kedua memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan dan menciptakan sesuatu.

Sementara itu, masyarakat dalam bahasa Inggris disebut society yang bermakna kawan. Makna kawan dari masyarakat disebabkan adanya ikatan-ikatan sosial dari setiap orang yang hidup pada wilayah tertentu. Ikatan sosial ini menjadikan seseorang yang hidup di masyarakat menjadi berkawan. Dengan demikian, masyarakat adalah kumpulan orang perorang yang terbentuk dan hidup dalam wilayah tertentu (desa atau kota) terjalin atas ikatan sosial yang sangat kuat.

Jika kata pemberdayaan dan masyarakat disatukan maknanya adalah konsep pembangunan yang merangkum nilai-nilai sosial untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menuju pada kemajuan, terutama dalam aspek ekonomi. Kemajuan masyarakat dapat dikatakan sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup demi mencapai kesejahteraan. Pemberdayaan masyarakat dapat diaktualisasikan dari kepedulian pemerintah dan orang-orang yang memiliki kemampuan untuk membangun kehidupan masyarakat yang tidak berdaya menjadi lebih berdaya. Sehingga, masyarakat yang tidak berdaya mampu memperbaiki hidup ke arah lebih baik

. Sejatinya, konsep pemberdayaan masyarakat meliputi tiga aspek, yaitu pengembangan, penguatan potensi, dan kemandirian. Pada konteks pengembangan, masyarakat yang belum berdaya dapat dikembangkan keahliannya sesuai dengan kultur kehidupan masyarakatnya. Jika mereka hidup dalam kultur masyarakat pertanian, maka pengembangan yang diprioritas mesti didahulukan pada sektor pertanian, begitu pun pada kultur masyarakat lainnya. Pemberdayaan masyarakat akan lebih tepat sasaran apabila dilakukan sesuai dengan kondisi kultur masyarakat yang hendak diberdayakan.

Penguatan potensi merupakan aspek yang tidak kalah penting dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam penguatan ini masyarakat yang belum berdaya diberikan motivasi tentang kecakapan hidup. Sehingga melahirkan sikap optimis yang tinggi. Sikap ini merupakan bagian penting yang patut dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Pada penguatan potensi pun masyarakat diberikan kesadaran tentang aspek penting potensi yang terdapat dirinya, seperti percaya diri, mampu bekerja secara maksimal dan sebagainya. Apabila potensi itu dimaksimalkan, maka masyarakat yang tidak berdaya dapat merubah diri menjadi masyarakat yang berdaya.

Pemberdayaan masyarakat tentu tidak dapat dilepaskan dari aspek kemandirian. Aspek ini sangat penting dilakukan oleh pemerintah dan setiap masyarakat yang ingin mewujudkan pemberdayaan. Karenanya, pemberdayaan masyarakat tidak sekedar mengatasi problematika yang dialami oleh masyarakat yang tidak berdaya secara jangka pendek, namun mesti bersifat jangka panjang. Setelah diberdayakan masyarakat yang belum berdaya tidak sekedar berubah

menjadi berdaya, tetapi juga mesti dipastikan mampu untuk mandiri dengan mengembangkan daya yang telah dimilikinya. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan menggunakan daya atau potensi yang dimiliki.

Konsep pemberdayaan masyarakat sangat sejalan dengan ajaran Islam. Selain mengajarkan tentang kepatuhan kepada Tuhan, Islam pun mengajarkan agar setiap manusia memiliki perhatian kepada sesama. Artinya, pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk aktualisasi nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam ajaran Islam. Pemberdayaan merupakan gerakan tanpa henti sebagai bagian dari perubahan. Melalui pemberdayaan perubahan masyarakat menuju pada kehidupan yang lebih baik dapat diaktualisasikan. Prinsip perubahan dalam Islam terlukis dalam Q.S Ar-Ra'd /13:11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya :

*Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar-Ra'd :11)*

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an (Bandung: Mizan, 2022), h.245.



Sayyid Qutb menegaskan bahwa ayat ini berbicara tentang perubahan yang mesti dilakukan manusia. Baginya, Allah tidak akan mengubah nikmat, bencana, kemuliaan, kerendahaan, kedudukan maupun kehinaan, kecuali jika mereka mau mengubah perasaan, perbuatan dan kenyataan hidup mereka.<sup>13</sup> Dengan demikian Allah tidak akan merubah kondisi manusia menjadi lebih baik, jika mereka tidak memiliki keinginan untuk melakukan perubahan.

Perubahan dapat diraih oleh setiap orang yang memiliki keinginan dan mental kuat untuk berubah. Keinginan dan mental ini dapat melahirkan dorongan kepada perubahan-perubahan yang bersifat positif, baik dalam bentuk sikap, perilaku maupun kondisi kehidupan sosial. Menurut Quraish Shihab setiap perubahan sangat berkaitan dengan sikap mental seseorang.<sup>14</sup> Maka tidak salah jika dikatakan bahwa kesiapan mental untuk berubah merupakan jalan mudah bagi setiap orang untuk melakukan perubahan.

Berkaitan dengan perubahan Quraish Shibab merujuk pada 2 ayat Alquran ayat pertama seperti terdapat pada Q.S Ar-Ra'd [13]: 11 dan ayat kedua adalah Q.S al-Anfâal [8]: 53:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

Terjemahnya :

*Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah*

*apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (Q.S al-Anfāl : 53)*<sup>7</sup>

Penafsirannya adalah sebagai berikut: Yang demikian (siksaan) itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkannya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.

Menurut Quraish Shihab, ayat pertama (Q.S Ar-Ra'd [13]: 11) yang menggunakan kata *mâ* (apa) berbicara tentang perubahan apa pun, baik dari *ni'mat* atau sesuatu yang positif menuju ke *niqmat* (murka Ilahi) atau sesuatu yang negatif maupun sebaliknya dari negatif ke positif. Sedangkan ayat kedua berbicara tentang perubahan nikmat. Quraish Shihab menggarisbawahi ada beberapa hal menyangkut kedua ayat; pertama, kedua ayat tersebut berbicara tentang perubahan sosial, bukan perubahan individu. Ini dipahami dari kata *qaum* (masyarakat) pada kedua ayat tersebut. Dari sana dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan sosial tidak dapat dilakukan oleh seorang manusia. Boleh saja perubahan bermula dari seseorang ketika ia melontarkan dan menyebarluaskan ide-idenya, sehingga diterima oleh masyarakat.<sup>15</sup> Namun tetap saja dalam melakukan perubahan dalam masyarakat diperlukan beberapa orang ataupun beberapa kelompok.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Vol. 6, h. 232.

<sup>8</sup> Achmad Saeful dan Sri Ramdhayanti "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam" 3, Februari (2020), 3-7



## 1. Prinsip Pemberdayaan

### a. Prinsip Ukhuwwah

Ukhuwwah dalam bahasa arab berarti persaudaraan. Prinsip ini menegaskan bahwa tiap-tiap muslim saling bersaudara, walaupun tidak ada pertalian darah antara mereka. Rasa persaudaraan menjamin adanya rasa empati dan merekatkan silaturahmi dalam masyarakat. Rasulullah mengumpamakan umat Islam sebagai sebuah bangunan yang saling menguatkan satu sama lain.

Dalam konteks pemberdayaan, ukhuwwah merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Rasulullah memiliki visi masyarakat muslim yang saling menolong dan saling menanggung kesulitan secara bersama. Islam mendorong pemeluknya untuk meringankan beban saudaranya yang dilanda kesulitan.

### b. Prinsip Ta'awun

Prinsip ta'awun atau tolong-menolong ini merupakan prinsip yang utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Karena sesungguhnya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus dimulai dari rasa kepedulian dan niat menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan. Hal ini berasal dari rasa persaudaraan yang tumbuh dari ikatan ukhuwwah.

Prinsip ta'awun atau tolong-menolong ini juga dapat diartikan sebagai sebuah sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal. Pemberdayaan masyarakat adalah proses kolaboratif, maka hendaknya seluruh pihak saling membantu demi terwujudnya tujuan bersama. Pemberdayaan bukanlah tanggung jawab pihak tertentu saja, melainkan tanggung jawab seluruh pihak terkait. Pemerintah tidak akan mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa bersinergi dengan pihak lain. Dengan ta'awun, pemerintah, lembaga zakat, para ulama, organisasi Islam dan berbagai LSM dapat bahu-membahu memadukan kekuatan finansial, manajemen, sumber daya manusia, metodologi, dan penentuan kebijakan sehingga tercipta sinergi yang efektif dalam melaksanakan pemberdayaan dan mengentaskan kemiskinan.

#### c. Prinsip Persamaan Derajat

Prinsip persamaan derajat antar umat manusia. Islam telah memproklamirkan persamaan derajat antar umat manusia sejak 14 abad yang lalu. Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ  
 اَللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اَللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣١﴾

Terjemahnya :

*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Ayat diatas menegaskan persamaan derajat antar umat manusia, dan bahwa kemuliaan yang ada di sisi Allah hanyalah berdasarkan iman dan takwa. Ayat di atas juga menekankan bahwa pada dasarnya perbedaan harta dan kekayaan tidak menjadi sumber perpecahan, akan tetapi menjadi wasilah untuk tolong-menolong dan saling membantu.<sup>9</sup>

## 2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam

Dalam Islam pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan, khususnya dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini. Tidak ada satupun manusia yang tidak ingin hidup dalam kondisi sejahtera. Tindakan apa pun yang bertentangan dengan aspek kesejahteraan sangat tidak sejalan dengan ajaran Islam. Islam adalah agama yang menginginkan umatnya hidup dalam kesejahteraan, karena ia adalah awal dari lahirnya kemashlahatan.

Untuk mencapai kemashlahatan setiap manusia mesti memiliki kemerdekaan secara ekonomi. Setidaknya ada dua hal yang dapat dilakukan seseorang dalam membangun kemerdekaan ekonomi yaitu berkerja keras dan membangun pemberdayaan. Jika yang pertama lebih terfokus pada potensi yang lebih individual, maka yang kedua lebih mengarah secara sosial. Pemberdayaan masyarakat tidak mungkin lahir tanpa adanya kesadaran sosial setiap masyarakat juga pemerintah setempat. Sejatinya, pemberdayaan masyarakat merupakan wujud

---

<sup>9</sup> Ulfi Putra Sany "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an," Ilmu Dakwah 39, no. 1 (2019): 32-44



dari kesadaran sosial manusia. Semakin tinggi kesadaran sosial yang ada pada manusia, semakin mungkin pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan.

UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

Menurut al-Ghazali kegiatan ekonomi telah menjadi bagian dari kegiatan sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Jika kondisi itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Di sisi lain al-Ghazali menegaskan tiga alasan seseorang melakukan aktivitas ekonomi, yaitu memenuhi kebutuhan hidup, menciptakan kesejahteraan bagi diri dan keluarga dan membantu orang lain yang sedang membutuhkan.

Pemberdayaan masyarakat dapat dimulai dengan melakukan pembinaan dan pengembangan kewirausahaan dalam sebuah keluarga yang belum memiliki daya. Sehingga dalam keluarga itu dapat menciptakan kemandirian usaha dalam bidang ekonomi. Dari kemandirian ini sebuah keluarga dapat merubah dirinya dari tidak berdaya menjadi berdaya dan menjadi sejahtera. Indikasi keluarga

sejahtera adalah adanya kemampuan fungsional keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar dan dapat memberi kontribusi terhadap kebutuhan masyarakat setempat.

Islam sangat menekankan agar setiap orang mampu melakukan pemberdayaan kepada setiap masyarakat yang berada pada kondisi ekonomi lemah. Dengan begitu masyarakat tersebut dapat menjadi berdaya. Pemberdayaan masyarakat menjadi bagian penting dalam Islam, karena dengan melakukan hal itu umat Islam telah mempraktikkan nilai-nilai kepedulian dari ajarannya. Melalui pemberdayaan masyarakat dapat terwujudkan peradaban yang bermartabat secara ekonomi.<sup>10</sup>

### 3. Fungsi Pemberdayaan

Peranan dan fungsi pemerintah dalam menetapkan kebijakan dan program pemberdayaan masyarakat sangat menentukan keberhasilan implementasi pemberdayaan masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat membutuhkan strategi implementasi dengan langkah yang nyata agar berhasil mencapai sasaran dan tujuannya. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu ditempatkan pada arah yang benar, yaitu ditunjukkan pada peningkatan kapasitas masyarakat yang memberikan akses dan peningkatan ekonomi rakyat melalui pengembangan ekonomi, memperkuat kapasitas daya manusi, mengembangkan prasarana/sarana dan teknologi, pengembangan kelembagaan pembangunan masyarakat dan aparat, dan pengembangan sistem informasi.

---

<sup>10</sup> Saeful dan Ramdhayanti, Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam, 11-14.



a. Pemberdayaan Pendidikan

Pendidikan dapat meningkatkan pendapatan, kesehatan dan produktivitas. Faktor ekonomi umumnya menjadi penyebab rendahnya pendidikan masyarakat karena pendidikan membutuhkan biaya yang cukup banyak. Pemerintah berperan dalam konteks pemberdayaan pendidikan antara lain:

- (1) Melakukan upaya pengetahuan rakyat melalui suatu program yang dijunjung dengan penyiapan/penyediaan sarana pendidikan formal yang memadai.
- (2) Melakukan Upaya peningkatan keterampilan rakyat melalui suatu program, peningkatan keterampilan yang dijunjung dengan penyiapan/peyediaan sarana pendidikan non formal yang memadai.
- (3) Menstimulasi, mendorong atau memotivasi rakyat agar mereka mau meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya melalui dialog dan kampanye pendidikan.

b. Pemberdayaan ekonomi

Pemerintah berperan dalam konteks pemberdayaan ekonomi antara lain :

- (1) Membantu masyarakat menyediakan program-program pemberdayaan di bidang perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.
- (2) Membantu masyarakat memfasilitasi kegiatan ekonomi masyarakat (Penyediaan sarana ekonomi).
- (3) Membantu peningkatan pendapatan masyarakat melalui dorongan akses dan bantuan permodalan.

c. Pemberdayaan sosial budaya

Pemerintah berperan dalam konteks pemberdayaan sosial budaya antara lain :

- (1) Membantu dalam penyediaan sarana dan prasarana sosial budaya bagi masyarakat (Sarana keagamaan, kesenian, olah raga, kesehatan dan lain-lain sarana dan prasarana umum yang diperlukan warga).
- (2) Memberikan bantuan/dana sosial dan juga mendorong partisipasi warga dalam berswadaya.
- (3) Melakukan Pembinaan dalam kegiatan-kegiatan sosial budaya yang berkembang di masyarakat.

d. Pemberdayaan psikologi

Pemerintah berperan dalam konteks pemberdayaan psikologi antara lain :

- (1) Pemerintah berupaya mengubah cara berpikir masyarakat yang selama ini masih konvensional ke cara berpikir yang lebih modern (Sesuai perkembangan zaman), yang berarti bahwa posisi pemerintah adalah sebagai "agen pembaharu."
- (2) Pemerintah daerah perlu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi, terutama untuk pengambilan keputusan bersama melalui musyawarah-mufakat, kegotong-royongan, saling membantu, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama mencapai tujuan bersama.

#### e. Pemberdayaan politik

Pada intinya pemberdayaan politik adalah bagaimana setiap orang memiliki peluang dan partisipasi yang sama dalam kegiatan-kegiatan politik. Kesempatan bersama dalam pengambilan keputusan kepemimpinan, keterlibatan dalam lembaga-lembaga politik, kesempatan untuk memberikan pendapat, kesempatan menyampaikan hak suara dan lain sebagainya. Pemerintah berperan dalam konteks pemberdayaan politik antara lain :

- (1) Pemerintah daerah memberikan akses /peluang yang sama bagi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan politik.
- (2) Pemerintah daerah mendorong warga masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan politik.

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam proses dan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor utama yang berpengaruh terhadap keberhasilan pemberdayaan masyarakat adalah perilaku birokrasi pemerintahan, dukungan birokrasi pemerintah lokal, fungsi birokrasi pemerintah lokal terhadap pembangunan sosial , tingkat pendidikan masyarakat, akses-akses masyarakat terhadap informasi program dan partisipasi masyarakat.

Faktor yang menyebabkan ketidakberdayaan masyarakat adalah faktor ketimpangan yang sering kali terjadi di masyarakat meliputi :

- a. Ketimpangan struktural yang terjadi diantara kelompok primers seperti : perbedaan kelas seperti orang kaya dengan orang miskin dan antara buruh

dengan majikan, ketidaksetaraan jender , perbedaan ras maupun perbedaan etnis yang tercermin pada perbedaan antara masyarakat lokal dengan pendatang dan antara kaum minoritas dengan mayoritas.

- b. Ketimpangan kelompok akibat perbedaan usia, kalangan tua dengan muda, keterbatasan fisik, mental dan intelektual, masalah isolasi geografis dan sosial (ketertinggalan atau keterbalakangan).
- c. Ketimpangan personal akibat faktor kematian, kehilangan orang-orang yang dicintai, persoalan pribadi dan keluarga.

#### 5. Pembedayaan Masyarakat Dalam Konteks Islam

Dalam Islam pemberdayaan dalam lingkup masyarakat bukan merupakan sesuatu yang bersifat asing. Secara historis hal ini telah dipraktekkan oleh Rasulullah saw. Ketika ia memerintah kepada pengikutnya untuk membangun kepedulian kepada sesama, terutama kepada masyarakat lemah secara ekonomi. Upaya Nabi Muhammad saw. dalam melakukan pemberdayaan kepada seseorang yang belum berdaya (miskin) dapat dilihat dari Hadits yang diriwayatkan dari Abu Daud:

“Dari Annas bin Malik bahwa seorang laki-laki dari kalangan Anshar datang kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wasallama meminta kepada beliau, kemudian beliau bertanya: “Apakah di rumahmu terdapat sesuatu?” ia berkata: ya, alas pelana yang kami pakai sebagiannya dan kami hamparkan sebagiannya, serta gelas besar yang kami gunakan untuk minum air. Beliau berkata: “Bawalah keduanya kepadaku.” Annas berkata: kemudian ia membawanya kepada Nabi, lalu beliau mengambil dengan tangannya dan berkata: ”Siapakah yang mau membeli kedua barang ini?” Seorang laki-laki berkata: saya membelinya dengan satu dirham. Beliau berkata: ”siapa yang menambah lebih dari satu dirham?” beliau mengatakannya dua atau tiga kali. Seorang laki-laki berkata: saya membelinya dua dirham. Kemudian beliau memberikannya kepada orang tersebut, dan mengambil



uang dua dirham. Beliau memberikan uang tersebut kepada orang Anshar tersebut dan berkata: "Belilah makanan dengan satu dirham kemudian berikan kepada keluargamu, dan belilah kapak kemudian bawalah kepadaku." Kemudian orang tersebut membawanya kepada beliau, lalu Rasulullah saw. mengikatkan kayu pada kapak tersebut dengan tangannya kemudian berkata kepadanya: "Pergilah kemudian carilah kayu dan jualah. Jangan sampai aku melihatmu selama lima belas hari." Kemudian orang tersebut pergi dan mencari kayu serta menjualnya, lalu datang dan ia telah memperoleh uang sepuluh dirham. Kemudian ia membeli pakaian dengan sebagiannya dan makanan dengan sebagiannya. Kemudian Rasulullah bersabda: "ini lebih baik bagimu daripada sikap meminta-minta datang sebagai noktah di wajahmu pada hari kiamat. Sesungguhnya sikap meminta-minta tidak layak kecuali tiga orang, yaitu fakir dan miskin, atau orang yang memiliki hutang sangat berat, atau orang yang menanggung denda dan ia tidak mampu membayarnya".

Terlihat jelas dalam hadits ini bahwa upaya pemberdayaan yang dilakukan Nabi saw. adalah dengan menjadikan orang miskin dari kalangan Anshar memiliki keahlian, pada konteks ini dalam berdagang kayu. Dengan keahlian itu orang Anshar tersebut memiliki kehidupan jauh lebih baik daripada sebelumnya dan dapat terlepas dari kemiskinan. Dari sini dapat dikatakan bahwa model pemberdayaan yang dilakukan Nabi saw. adalah dengan memaksimalkan potensi yang terdapat dalam diri seseorang.

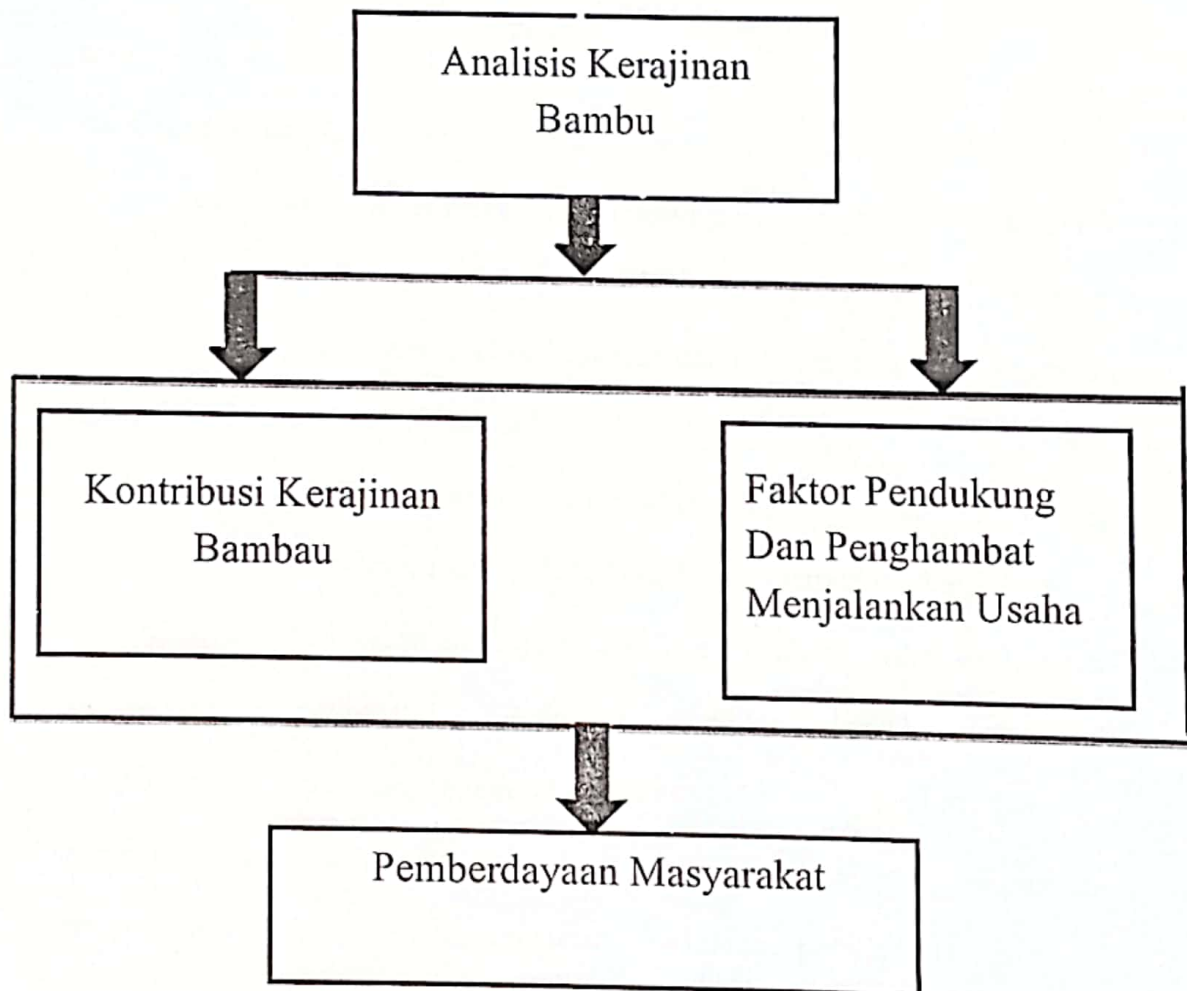
Konsep pemberdayaan yang Nabi saw. lakukan tentu menjadi contoh bagi setiap umatnya untuk melakukan hal yang sama. Sehingga keberadaan orang-orang yang lemah secara ekonomi (miskin) dapat diminimalkan. Dalam konteks keindonesiaan kemiskinan nampaknya masih menjadi momok yang sulit dihilangkan. Berbagai program pengentasan kemiskinan yang dilakukan pemerintah masih belum menghilangkannya. Padahal kemiskinan adalah jebakan bagi seseorang untuk melakukan tindakan kejahatan.



Masih adanya kondisi masyarakat lemah, maka pemberdayaan kepada masyarakat tersebut mutlak untuk terus dilakukan. Berhenti melakukannya sama dengan membiarkan kemiskinan merajalela. Tidak hanya pemerintah, setiap orang yang berdaya memiliki kewajiban untuk memberdayakan orang-orang lemah yang ada di sekitarnya. Seseorang yang melakukan pemberdayaan kepada masyarakat lemah berarti telah mengejawantahkan sikap peduli yang merupakan bagian penting dari ajaran Islam.

### C. Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah kerangka berpikir yang penulis gambarkan, untuk mempermudah dalam memahami arahan tujuan penelitian ini, adapun kerangka berpikir pada gambar dibawah ini:



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### *A. Pendekatan Dan Desain Penelitian*

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.

Pendekatan yang di maksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat.<sup>1</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Creswell penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Adapaun langkah-langkah pelaksanaan penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya berikut : diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang di perlukan, menentukan posedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data, dan menarik kesimpulan penelitian.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian* (Cet. 1 Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda, 2012), 75.

<sup>2</sup> Margono, *Metode Penelitian* (Cet. 2 Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 50.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Alasan penulis menjadikannya sebagai lokasi penelitian karena dari beberapa desa yang ada di kecamatan Banawa Kabupaten Donggala hanya di desa Loli Tasiburi yang memiliki keterampilan membuat aneka kerajinan bambu yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga penulis memilih lokasi penelitian, selain itu lokasinya sangat mudah di jangkau. Sehingga memudahkan bagi penulis untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusunan proposal. Penulis sangat berharap agar dapat memperoleh nilai tambah dalam melakukan penelitian ini dan sebagai langkah awal bentuk pengabdian dan aplikasi keilmuan selama melakukan studi.<sup>3</sup>

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran penulis dalam penelitian ini sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpulan data. Oleh karena itu, kehadiran penulis di lokasi dalam usaha melakukan penelitian, penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data.

---

<sup>3</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. Revisi, Cet.12: Jakarta, 2002), 107.

#### ***D. Data Dan Sumber Data***

Pada hakekatnya, data bagi seorang penulis adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar benar-benar memenuhi kriteria yang di jadikan alat dalam mengambil keputusan.

Menurut J. Supratno, data sebagai alat pengambil keputusan atau pemecah permasalahan itu harus secara tepat dan benar. Data yang baik adalah data dapat di percaya kebenarannya (*reliable*). Tepat waktu dan mencakupi ruang yang luas serta dapat memberikan gambaran yang jelas tentang suatu masalah secara menyeluruh, sistematis, dan komprehensif.<sup>4</sup>

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang di peroleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi.

##### **2. Data Sekunder**

Merupakan data yang di peroleh dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang di keluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan.

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang objektif. Maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain :

---

<sup>4</sup> Ibid, 209.



## 1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti yang berkaitan dengan ruang (tempat), pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa atau kejadian, tujuan dan perasaan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Indriantoro dan Supomo bahwa observasi adalah “proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda-benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti.” Jenis observasi ada dua, yaitu:

- a. Observasi partisipasi. Dalam hal ini, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang di amati sehingga memperoleh data yang sebenarnya.
- b. Observasi simulasi. Dalam hal ini, peneliti diharapkan dapat mensimulasikan keinginannya kepada responden. Dengan ini responden dapat memberikan informasi yang sesuai dengan keinginan peneliti.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (in depth interview). Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka

antara pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.

Teknik wawancara merupakan teknik penulis dalam upaya memperoleh data melalui tanya jawab atau wawancara langsung antara penulis dan informan atas dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang lengkap tentang kegiatan Analisis Aneka Kerajinan Bambu Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam wawancara alat tulis menulis untuk transkrip wawancara dan alat perekam suara. Yang akan menjadi informan dalam wawancara ini adalah kepala desa dan masyarakat pengrajin bambu di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Ada dua jenis wawancara yang di gunakan, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan.

Tabel. 1

## Daftar Nama Yang Akan Diwawancara

No	Nama	Jabatan
1	Imam Kurniadi A. Lamsu	Aparat desa
2	Hawina	Pengrajin ayaman bambu
3	Sahena	Pengrajin ayaman bambu
4	Ruciha	Pengrajin ayaman bambu
5	Hatima	Pengrajin ayaman bambu
6	Iliyati	Pengrajin ayaman bambu
7	Hayani .	Pengrajin ayaman bambu
8	Musni	Masyarakat
9	Dahlia	Masyarakat

### 3. Dokumentasi

Teknik lain yang dapat digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data dilapangan adalah himpunan dokumen-dokumen dilingkungan desa Loli Tasiburi. Serta dalam dokumentasi ini penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar dilakukan dilokasi yang dimaksud.

### *F. Teknik Analisis Data*

Setelah jumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum beberapa data yang diperoleh di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini termasuk didalamnya data tabel tentang jumlah masyarakat yang melakukan keterampilan dalam pembuatan anyaman bambu di desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan merupakan proses yang dilakukan setelah jumlah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia. Selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti pembahasan yang dijabarkan pada hasil penelitian di lapangan.

#### 3. Verifikasi Data

Verifikasi Data merupakan sejumlah data dan keterangan yang masuk dalam pembahasan skripsi ini akan diseleksi kebenaran dan validitasnya, sehingga data yang masuk dalam pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan keabsahannya.



### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data adalah salah satu tahapan yang peneliti lakukan. Tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan akurat yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun cara yang dilakukan dengan cara triangulasi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Desa Loli Tasiburi

Desa Loli Tasiburi merupakan salah satu desa dari 5 (lima) desa yang ada dikecamatan Banawa, dengan Luas 1200 Ha, yang terdiri dari 4 (empat) dusun dan 8 (Delapan) RT. Nama Loli Tasiburi berasal dari dua bahasa yaitu bahasa Mandar dan bahasa Kaili Unde.

Loli artinya singgah, dalam bahasa Mandar. Karena pada waktu itu Loli merupakan tempat persinggahan kapal-kapal yang berlayar. Tasiburi adalah gabungan dari dua kata yaitu Tasi dan Vuri. Tasi artinya laut dan Vuri artinya hitam. Dikatakan hitam karena pada zaman dahulu ada seorang raja yang mempunyai seekor anjing yang berwarna Hitam dan mempunyai ekor bercabang dua yang tercebur dilaut. Maka sejak itulah disebut Tasiburi.<sup>1</sup>

Menurut sejarah pada tanggal 5 Mei 1905 peresmian batas kampung Loli dan Kabonga Besar oleh Raja Banawa yaitu LAMARAUNA. Maka pada waktu itu dilantik seorang Kepala Kampung yaitu Dei Kido atau Dei Pakundje. Kemudian pada tahun 1961 Kampung Loli mekar menjadi 2 (dua) Desa yaitu:

1. Desa Loli Tasiburi
2. Desa Ngapa (Loli Oge)

---

<sup>1</sup> Arsip Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala Tahun 2023.

Selanjutnya, pada tahun 2008 Desa Loli Tasiburi mekar menjadi 3 (tiga) Desa yaitu :

1. Desa Loli Dondo
2. Desa Loli Pesua
3. Desa Loli Saluran

Pemerintah Desa Loli Tasiburi sendiri banyak mengalami pergantian kepala desa. Yang menjabat sebagai kepala desa pertama kali yaitu Dei Kido atau Dei Pakundje dan sekarang yang menjabat sebagai kepala desa yaitu Ludin. Adapun pejabat Kepala Desa Loli Tasiburi sejak terbentuknya pada tahun 1905 sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.I  
Penjabat Kepala Desa Loli Tasiburi

No	Nama	Tahun Menjabat
1	Dei Kido atau Dei Pakundje	1905-1923
2	Samara	1923-1925
3	Lape	1925-1926
4	Lapabite	1926-1940
5	Lara	1940-1950
6	Lawasa Lara	1950-1952
7	H. Hakim	1952-1956
8	Labuku Dora	1956-1957
9	Ladjia Tauntina	1957-1979

10	Sagap Rahuni	1979-1987
11	Akub L. Tauntina	1987-1992
12	Baharu Lahado	1992-2003
13	Kisman Djiho	2003-2014
14	Hilda	2014-2015
15	Suaib	2016-2021
16	Hadardin, S.Pd	2022
17	Ludin	2023-2029

*Sumber data : Arsip Desa Loli Tasiburi Tahun 2023*

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa Kepala Desa Loli Tasiburi beberapa kali mengalami pergantian pemimpin desa, Dei Kido atau Dei Pakundje dengan masa jabatan terlama.

## 2. Keadaan Geografis Desa

### a. Luas Wilayah

Secara geografis Desa Loli Tasiburi merupakan salah satu Desa di Kecamatan Banawa yang mempunyai luas wilayah mencapai 1200 Ha. Dengan jumlah penduduk Desa Loli Tasiburi sebanyak 2.049 Jiwa. Desa Loli Tasiburi merupakan salah satu Desa dari 5 (Lima) Desa dan 9 (Sembilan) Kelurahan yang ada di kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Yang terdiri dari:



Tabel 4.2  
Luas Wilayah

Jenis Lahan	Luas
Permukiman	500 Ha
Hutan Lindung	10Ha
Tanah Perkebunan Rakyat	200 Ha
Hutan Produksi	3,18 Ha
Kantor Desa	230 M <sup>2</sup>
Pustu	120 M <sup>2</sup>
Sekolah Dasar	832 M <sup>2</sup>
Sekolah SMP	950 M <sup>2</sup>
Lapangan	2.450 M <sup>2</sup>
TPQ	500 M <sup>2</sup>
Paud Anatapura	300 M <sup>2</sup>
Paud Harapan Bunda	400 M <sup>2</sup>

*Sumber data : Arsip Desa Loli Tasiburi Tahun 2023*

Batas wilayah Desa Loli Tasiburi sebagai berikut :

- (a) Sebelah Utara : Desa Loli Dondo
- (b) Sebelah Selatan : Desa Loli Pesua
- (c) Sebelah Barat : Desa Powelua Kec. Banawa Tengah
- (d) Sebelah Timur : Teluk Palu

Adapun jarak Desa Loli Tasiburi dengan pusat pemerintahan, yaitu :

- (a) Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan : 14 km
- (b) Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten : 14 km
- (c) Jarak dari pusat pemerintahan Provinsi : 20 km

b. Karakteristik Desa

Desa Loli Tasiburi merupakan kawasan pedesaan dengan perbukitan yang luas, sebagian besar penduduk desa Loli Tasiburi memiliki lebih dari satu mata pencaharian. Selain dibidang industri dan pertambangan sebagai penyedia jasa dan buruh. Penduduk Desa Loli Tasiburi juga berprofesi sebagai petani kebun dengan mengusahakan tanaman perkebunan, dengan komoditi utama tanaman cengkeh, coklat, kapuk dan kemiri. Sedangkan pencaharian lainnya adalah pedagang, pengrajin anyaman bambu, jasa pertukangan, PNS, TNI/POLRI, Dll.<sup>2</sup>

3. Demografi Wilayah Administratif

a. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Loli Tasiburi terdiri dari 586 kk dan 2.049 jiwa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.3  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	RT	DUSUN	Jumlah Penduduk		
			L	P	L+P
1	1 dan 2	1	279	288	567
2	3 dan 4	2	220	189	409
3	5 dan 6	3	293	316	609
4	7 dan 8	4	240	224	464
<b>Jumlah</b>			<b>1.032</b>	<b>1.017</b>	<b>2.049</b>

Sumber data : Arsip Desa Loli Tasiburi Tahun 2023

<sup>2</sup> Arsip Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala Tahun 2023.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk desa Loli Tasiburi berdasarkan jenis kelamin sebanyak 2. 049. Laki-laki sebanyak 1.032 jiwa dan perempuan sebanyak 1.017 jiwa.

b. Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Strata 2	3 Orang
2	D 4 / Strata 1	39 Orang
3	D 3 / Sarjana Muda	2 Orang
4	D 1 / D 2	16 Orang
5	SLTA Sederajat	331 Orang
6	SLTP Sederajat	251 Orang
7	SD Sederajat	538 Orang
8	Tidak Sekolah	867 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>1.180 Orang</b>

Sumber data : *Arsip Desa Loli Tasiburi Tahun 2023*

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dan dapat dilihat penduduk yang tidak sekolah lebih banyak.

c. Agama

Desa Loli Tasiburi memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.049 jiwa yang seluruh penduduknya beragama islam.

4. Keadaan Sosial

a. Derajat Kesehatan

Untuk angka kematian bayi dan ibu relative kecil, dikarenakan kader Posyandu, bidan serta tenaga kesehatan secara rutin setiap bulan

melakukan penimbangan/pengobatan dan pemeriksaan Ibu hamil serta selalu proaktif dan peduli terhadap masalah kesehatan warga.

b. Polindes & Sarana Kesehatan Lainnya

Desa Loli Tasiburi memiliki Puskesmas Pembantu (Pustu) dan Polindes Desa Loli Tasiburi mempunyai Polindes yang dikelola oleh bidan Desa serta 4 buah posyandu yaitu didusun I-IV. Berikut jarak tempuh masyarakat desa Loli Tasiburi dengan fasilitas kesehatan lainnya;

(1) Puskesmas Pembantu	: 0,5 KM
(2) Rumah sakit	: 10 KM

c. Kesejahteraan Sosial

(1) Jumlah Keluarga Prasejahtera	: - KK
(2) Jumlah Keluarga Sejahtera I	: 165 KK
(3) Jumlah Keluarga Sejahtera II	: 372 K
(4) Jumlah Keluarga Sejahtera III	: 16 KK
(5) Jumlah Keluarga Sejahtera III Plus	: - KK
(6) Pasangan usia subur dibawah 20 tahun	: 5 orang
(7) Pasangan usia subur 20 – 29 tahun	: 83 orang
(8) Pasangan usia subur 30 – 40 tahun	: 85 orang
(9) Peserta KB aktif	: 251 orang

d. Pendidikan

(1) SD	: 2	Buah
(2) SMP	: 1	Buah
(3) Madrasah Ibtidayah Swasta	: -	Buah



(4) Sekolah Dasar Negeri	: 2	Buah
(5) MI Swasta	: -	Buah
(6) TK / PAUD Swasta	: 2	Buah
(7) Pondok Pesantren	: -	Buah
(8) TPQ	: 3	Buah

e. Kesenian dan Kebudayaan

(1) Orgen tunggal	: 1	Buah
-------------------	-----	------

f. Sarana Ibadah

(1) Masjid	: 4	Buah
(2) Musholla / Langgar	: -	Buah

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Ekonomi Desa Loli Tasiburi

a. Perekonomian Desa

Perekonomian yang ada di Desa Loli Tasiburi merupakan aset yang besar bagi pertumbuhan perekonomian penduduk Desa. Selain mayoritas penduduk bekerja sebagai Petani/Pekebun dan penyedia jasa, buruh, dan karyawan pada bidang industri dan pertambangan di Desa Loli Tasiburi tumbuh usaha - usaha kerajinan, warung, toko, home industry, Peternakan dan Perikanan.

b. Kemampuan Keuangan Desa

Kemampuan keuangan desa masih mengandalkan bantuan dari pemerintah sementara untuk pendapatan asli desa dan bantuan pihak ketiga masih sangat minim.

c. Prasarana dan Sarana Perekonomian Desa

(1) Sarana Jalan

Jalan desa yang merupakan akses menuju Kantong Pertanian/Perkebunan/objek wisata belum semuanya baik/rusak dan terakses dikarenakan pengaspalan jalan belum maksimal.

(2) Sarana Drainase

Saluran Drainase jalan Menuju Kekantong Pertanian/Perkebunan yang ada di Desa Loli Tasiburi belum ada, sehingga pada waktu musim hujan jalur air merusak badan jalan.

(3) Sarana Telekomunikasi dan informasi

Dengan banyaknya alat telekomunikasi yang ada seperti telepon gengam (HP), akses internet membuat komunikasi semakin lancar dan mudah. Disamping itu sebagian keluarga telah memiliki sarana TV, Radio, Komputer yang menjadikan pengetahuan perkembangan jaman semakin cepat.<sup>3</sup>

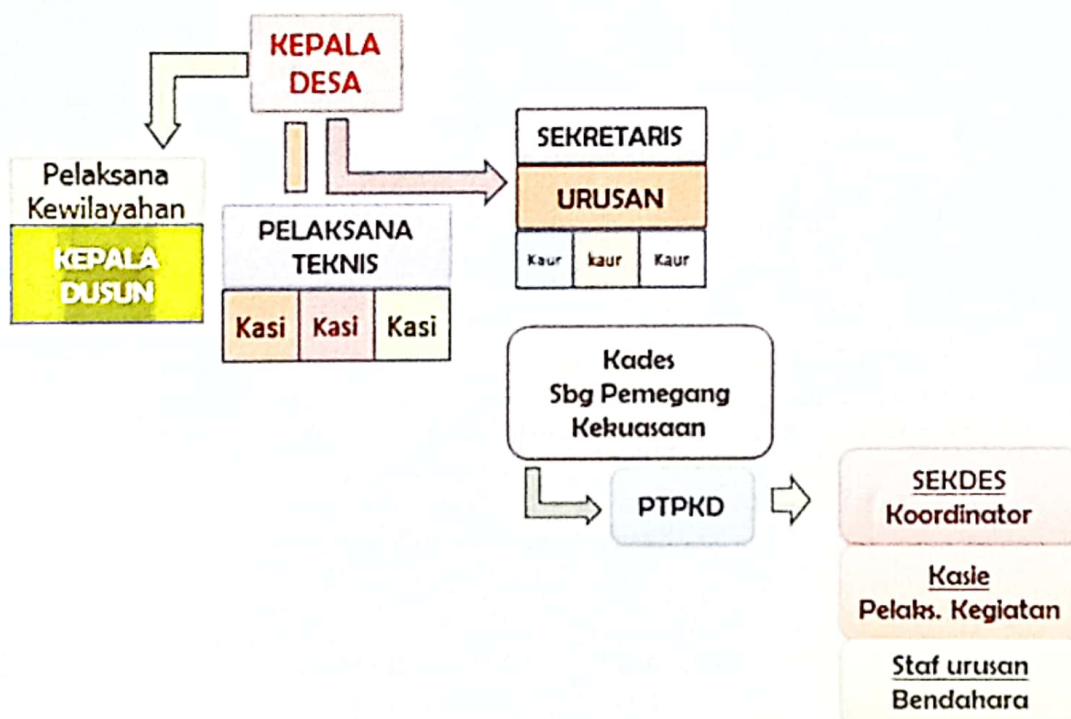
---

<sup>3</sup> Arsip Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala Tahun 2023.

#### 6. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Loli Tasiburi

Desa Loli Tasiburi menganut sistem kelembagaan pemerintahan Desa dengan pola minimal, selengkapnya sebagai berikut :

**Bagan Pemerintahan Desa Loli Tasiburi**



#### *B. Kontribusi Aneka Kerajinan Bambu Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala*

Pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan bambu dimaksudkan agar masyarakat yang kurang mampu dapat memanfaatkan peluang yang ada di masyarakat, salah satunya dapat membuat keterampilan yang memiliki nilai jual di masyarakat. Dengan keterampilan tersebut diharapkan bisa berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan menjaga kelangsungan hidup.

Kontribusi adalah sumbangan dari usaha terhadap pendapatan keluarga. Jumlah kontribusi yang dihasilkan dari usaha kerajinan bambu di desa Loli Tasiburi sangat mempengaruhi pendapatan rumah tangga pengrajin. Seperti pernyataan dari ibu Hawina selaku pengrajin kerajinan anyaman bambu:

Saya membuat usaha anyaman bambu dari tahun 1993 nak. Pekerjaan saya sebelumnya hanya IRT saja nak. Anyaman bambu yang saya buat pertama kali yaitu anyaman tapis hingga tahun 2014 ada yang memberikan pelatihan akan tetapi saya lupa dari mana karena sudah terlalu lama nak. Dalam pelatihan tersebut kami di ajarkan membuat berbagai macam kerajinan dari iritan bambu diantaranya adalah tempat tissue, bingkai foto, lampu tidur dan tempat polpen nak.<sup>4</sup>

Sejalan dengan penuturan Ibu Hawina, Ibu Sahena juga mengatakan hal yang serupa :

Saat saya pertama kali membuat anyaman bambu kira-kira 15 tahun yang lalu atau tepatnya tahun 2008 nak. Sebelumnya saya hanya ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan nak. Anyaman bambu saya buat pertama kali yaitu anyaman tapis hingga akhirnya ada yang memberikan pelatihan tetapi saya sudah lupa dari mana. Mereka mengajarkan kami cara membuat aneka kerajinan dari iritan bambu nak.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengrajin kerajinan anyaman bambu di desa Loli Tasiburi mulai membuat anyaman tidak pada tahun yang sama dan sebelumnya kebanyakan dari mereka adalah ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan sehingga memutuskan membuat anyaman dari bambu.

---

<sup>4</sup> Hawina, Pengrajin Aneka Kerajinan Anyaman Bambu. Wawancara Tanggal 21 Maret 2023

<sup>5</sup> Sahena, Pengrajin Aneka Kerajinan Anyaman Bambu. Wawancara Tanggal 21 Maret 2023



Kerajinan anyaman bambu di desa Loli Tasiburi dari tahun 70-an sudah ada dan para pengrajin yang ada di desa Loli Tasiburi sekarang, belajar menganyam dari orang tua mereka dulu. Begitu pula sekarang banyak pengrajin di desa Loli Tasiburi mengajarkan anak-anaknya untuk menganyam bagi anak-anaknya yang mau belajar dan mereka juga tidak memaksakan untuk semua anaknya bisa menganyam hanya bagi anak yang mau saja.

Pada tahun 70-an para pengrajin di Desa Loli Tasiburi hanya membuat satu jenis anyaman yaitu anyaman tapis yang sudah di ajarkan secara turun-temurun.. Karena banyak yang membutuhkan mulai dari petani padi hingga petani yang memiliki cengkeh dan masih banyak lagi yang membutuhkannya, untuk membersihkan sesuatu yang memang membutuhkan tapis.

Hingga akhirnya di tahun 2014 ada yang memberikan pelatihan pembuatan aneka kerajinan dari iritan bambu. Namun tidak berlanjut sampai sekarang karena pemasarannya susah. Seperti yang dikatakan ibu Ruciha:

Mulai tahun 2014 kami mencoba membuat berbagai macam kerajinan dari iritan anyaman bambu nak. Namun pemasarannya susah, kami sudah mencoba memasarkannya di pasar namun peminatnya tidak seberapa nak. Saya ingat sekali yang memesannya hanya dari instansi saja nak. Hingga pada akhirnya saya memutuskan jika ada yang pesan baru akan saya buat nak.<sup>6</sup>

Sejalan dengan penuturan Ibu Ruciha, Ibu sahena juga mengatakan hal yang serupa :

Saya juga sempat membuat macam-macam kerajinan dari iritan bambu nak. Namun tidak berlanjut sampai sekarang sebab sama yang di

---

<sup>6</sup> Ruciha, Pengrajin Aneka Kerajinan Anyaman Bambu. Wawancara Tanggal 01 April 2023

sampaikan oleh ibu Ruciha kepada kita nak, bahwa pemasarannya masih susah dan sekarang kami fokus dalam pembuatan tapis saja nak. Karena ayaman tapis sangat banyak yang membutuhkan bahkan pembelinya langsung datang kerumah kami memesan dan membelinya nak.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembuatan ayaman tapis masih berlanjut sampai sekarang sebab sangat banyak yang membutuhkan ayaman tapis dan pemasarannya juga sangat mudah. Berbeda dengan ayaman dari iritan bambu pemasarannya masih susah dan peminatnya juga sangat rendah.

Suatu usaha keterampilan tentunya membutuhkan bahan baku utama dalam menjalankannya untuk menciptakan sebuah produk, oleh sebab itu pengrajin kerajinan bambu di desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala untuk mendapatkan bahan baku bambu dengan mengambil digunung dan membeli dari desa lain seperti desa Tandomi Kecamatan Banawa Selatan. Seperti yang dikatakan Ibu Hatima :

Untuk mendapatkan bahan baku bambu kami mengambil sendiri digunung dan itu tidak dipungut biaya dan tali yang saya gunakan untuk mengikat pinggir anyaman adalah pemberian dari tetangga yang menjadi buruh di perusahaan nak. Saya mengeluarkan biaya apabila mengambil dari tempat lain seperti di desa Tandomi nak. Untuk harga bambu yang kami peroleh dari tempat lain nak, bambu kecil Rp. 100.000 per ikat dalam satu ikat ada 100 biji nak, bambu besar per batang Rp. 100.000. dan sekarang saya juga sudah membeli tali dengan harga 75.000 per gulung. Alhamdulillah keuntungan dari penjualannya sudah bisa memenuhi kebutuhan kami nak.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Sahena, Pengrajin Kerajinan Aneka Anyaman Bambu. Wawancara Tanggal 21 Maret 2023

<sup>8</sup> Hatima, Pengrajin Aneka Kerajinan Anyaman Bambu. Wawancara Tanggal 08 April 2023

Membuat suatu keterampilan tentunya membutuhkan modal untuk menjalankannya guna untuk menghasilkan keterampilan yang unik dan dapat menarik minat konsumen. Seperti yang di katakan oleh ibu Hatima :

Awalnya saya membuat usaha ayaman bambu ini tanpa modal nak. Karena mulai dari bambu kecil hingga besar saya ambil sendiri dari gunung untuk di buatkan ayaman nak. Kemudian hasil dari penjualan saya putar kembali menjadi modal untuk membeli bahan baku bambu dari desa lain, nak.<sup>9</sup>

Sejalan dengan penuturan Ibu Hatima, Ibu Sahena juga mengatakan hal yang serupa :

Saat saya pertama kali membuat ayaman bambu saya tidak menggunakan modal nak. Karena saya mengambil bambu sendiri dari gunung lalu membuatkan ayaman nak. Namun untuk sekarang mungkin karena sudah banyak yang membuat anyaman jadi kami kekurangan bahan baku bambu di gunung. Sehingga sekarang dalam membuat anyaman kami membeli bambu dari desa lain menggunakan hasil penjualan ayaman bambu yang kami ambil dari gunung nak.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa harga bambu yang di peroleh dari tempat lain, bambu kecil Rp. 100.000 per ikat dalam satu ikat terdapat 100 biji bambu, bambu besar satu batang harganya Rp. 100.000 dan tali pengikat satu gulung harganya Rp. 75.000 dan harga jualnya tergantung dari tingkat besar dan kecilnya anyaman di buat.

Modal awal pembuatan kerajinan ayaman tidak ada. Namun sekarang bahan baku bambu di gunung sudah berkurang dan masih dalam proses pertumbuhan sehingga para pengrajin mulai mengeluarkan modal untuk membeli bambu di

---

<sup>9</sup> Hatima, Pengrajin Aneka Kerajinan Anyaman Bambu. Wawancara Tanggal 08 April 2023

<sup>10</sup> Sahena, Pengrajin Kerajinan Aneka Anyaman Bambu. Wawancara Tanggal 21 Maret 2023



tempat lain, agar usahanya tetap berjalan. Modal yang mereka gunakan adalah dari hasil penjualan anyaman yang di ambil dari gunung sebelumnya.

Pembuatan ayaman bambu di Desa Loli Tasiburi masih tergolong sangat tradisional para pengrajin masih menggunakan alat untuk menganyam dan bukan mesin. Mulai dari memotong dan mengupas bambu hingga membetuk ayaman semuanya dilakukan dengan tangan tanpa adanya bantuan mesin.

### 1. Proses Pembuatan Ayaman Tapis Dari Bambu

- a. Potonglah bambu yang telah di siapkan sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan.
- b. Kupas bambu dari iritannya ( Daging bambu). Seperti yang di katakan ibu Sahena :

Setelah kami potong bambu sesuai dengan ukuran yang di inginkan. Kami lalu mengupasnya dari iritan menggunakan tangan dan sangat hati-hati agar hasilnya bagus dan tidak putus nak. Kami mengupasnya sebanyak mungkin lalu merendamnya di air sekitar 2-3 jam agar ketika di anyam tidak susah dan tidak kering.<sup>11</sup>

- c. Kemudian bambu di anyam sesuai dengan ukuran yang di inginkan menggunakan balida.
- d. Selanjutnya, letakkan bambu besar yang telah di potong sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan dan buat melingkar di atas anyaman bambu. Lalu ikat pinggirnya menggunakan tali.
- e. Anyaman tapis siap di gunakan.

---

<sup>11</sup> Sahena, Pengrajin Aneka Kerajinan Anyaman Bambu. Wawancara Tanggal 21 Maret 2023



## 2. Proses Pembuatan Hiasan Ayaman Dari Iritan Bambu

- a. Pertama-tama potong bambu dan pisahkan bambu dari iritannya.
- b. Ambil iritannya lalu ukur lagi sesuai dengan ukuran yang di inginkan.
- c. Lalu pernis atau beri warna sesuai yang di inginkan.
- d. Selanjutnya di anyam lalu di bentuk sesuai dengan apa yang ingin di buat.
- e. Gunakan juga lem jika diperlukan.
- f. Ayaman siap digunakan.

Dalam sehari pengrajin dapat membuat ayaman sebanyak 1-6 biji tergantung dari kelincahan masing-masing pengrajin. Setiap pengrajin memiliki kelincahan dalam menganyam yang berbeda-beda, ada yang sudah benar-benar lincah dan ada yang masih berhati-hati. Namun ada juga pengrajin membeli ayaman dari pengrajin lain yang sudah di anyam tetapi belum di tutup pinggirnya menggunakan bambu besar dan tentunya belum di ikat juga seperti yang di katakan ibu Ruciha :

Kadang biasa saya beli anyaman yang belum di buat penutup pinggirnya nak. Saya belinya Rp 5.000 pe biji. Lalu saya yang buat penutup pinggirnya dan mengikatnya nak. Kalau untuk menutup dan mengikat pinggir anyaman saya bisa selesaikan 12-20 biji perhari nak. namun kami mengerjakan tidak setiap hari nak. Dan ketika selesai ditutup dan di ikat harga yang saya pasarkan Rp 13.000-Rp 15.000 per biji namun mengerjakan ayaman ini kami juga tidak rutin setiap hari nak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa ayaman yang sudah jadi namun belum ada penutupnya harga jualnya Rp 5.000 per biji namun untuk harga jual ayaman yang sudah dapat digunakan mulai dari Rp 13.000-Rp 15.000 per biji dan dalam menutup dan mengikat pinggir anyaman pengrajin dapat menyelesaikan 12-20 biji perhari akan tetapi pengrajin tidak rutin mengerjakan ayaman setiap harinya.

Usaha anyaman bambu di Desa Loli Tasiburi ini bukan sebuah komunitas ataupun di kerjakan secara berkelompok. Namun usaha anyaman bambu ini di buat oleh pengrajin di rumah masing-masing dan di kerjakan secara individu ataupun milik sendiri sehingga dalam mengerjakannya tidak ada pemaksaan ataupun target yang harus di capai setiap harinya.

Tempat pemasaran merupakan salah satu yang dapat membantu usaha menjadi berkembang dan maju. Tempat yang pas atau tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil penjualan. Seperti yang dikatakan oleh ibu Hatima :

Untuk pemasaran aneka kerajinan bambu kami memasarkan di pasar inpres Palu tepatnya di Jln. Manonda nak. Alhamdulillah hasilnya sangat memuaskan, berapa pun kami bawa untuk di pasarkan selalu habis nak.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pengrajin aneka kerajinan anyaman bambu memilih pasar inpres Kota palu Jln. Manonda sebagai tempat pemasaran yang strategis dalam memasarkan aneka kerajinan anyaman bambu.

---

<sup>12</sup> Hatima, Pengrajin Aneka Kerajinan Anyaman Bambu. Wawancara Tanggal 08 April 2023

Para pengrajin di Desa Loli Tasiburi rata-rata perempuan atau ibu rumah tangga dengan tujuan dapat menambah penghasilan suami mereka seperti yang di katakan oleh Ibu Hatima :

Alhamdulillah saya punya pengalaman membuat ayaman dari tapis ini sehingga saya dapat membantu menambah pendapatan ekonomi suami sambil jaga anak di rumah, nak. Dari hasil anyaman ini alhamdulillah sudah dapat membantu kebutuhan kami sehari-hari terutama uang belanja anak-anak di sekolah.<sup>13</sup>

Sejalan dengan penuturan Ibu Hatima, Ibu Iliyati juga mengatakan hal yang serupa :

Untung dulu saya punya pengalaman dalam membuat anyaman bambu. Sehingga saat suami saya meninggal dunia saya masih dapat menghidupi anak-anak dengan hasil usaha anyaman ini. Meskipun tidak seberapa tetapi bagi kami sudah cukup nak.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa usaha ayaman bambu di Desa Loli Tasiburi ini dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Meskipun begitu, pengasilan membuat anyaman masih dalam kategori cukup. Apalagi bagi ibu rumah tangga yang sudah di tinggal suami atau anggota keluarga yang lain sehingga berkurangnya penghasilan dan hanya memiliki mata pencaharian di ayaman bambu saja.

Berdasarkan dari hasil pembuatan kerajinan ayaman bambu di desa Loli Tasiburi masyarakat pengrajin merasa usaha ini sangat berkontribusi sehingga

---

<sup>13</sup> Hatima, Pengrajin Aneka Kerajinan Anyaman Bambu. Wawancara Tanggal 08 April 2023

<sup>14</sup> Iliyati, Pengrajin Aneka Kerajinan Anyaman Bambu. Wawancara Tanggal 10 April 2023

sebagian masyarakat pengrajin dapat membeli perabot rumah tangga dan membuat usaha lain seperti jual barang campuran menggunakan modal dari hasil penjualan anyaman bambu seperti yang dikatakan oleh ibu Ruciha :

Dari hasil penjualan aneka kerajinan bambu saya dapat membuat kios nak. Keuntungan dari penjualan tersebut saya jadikan modal untuk belanja barang campuran dari toko dan saya jual kembali nak. Saya juga dapat membeli sedikit-sedikit perabot rumah tangga nak.<sup>15</sup>

Sejalan dengan penuturan Ibu Ruciha, Ibu Hayani juga mengatakan hal yang serupa :

Dari hasil penjualan aneka kerajinan bambu ini kami merasa cukup nak. Karena telah dapat membeli mulai dari perlengkapan anak-anak, membantu suami memberikan uang belanja kepada anak-anak, membeli keperluan sehari-hari, dapat membeli perabot rumah tangga dan tentunya dapat meningkatkan pendapatan nak.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa dari hasil penjualan kerajinan bambu, masyarakat pengrajin merasa sangat terbantu meskipun hasil dari usaha ini masih kategori cukup menurut mereka.

Masyarakat desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala sangat merespon positif usaha aneka kerajinan bambu ini seperti yang dikatakan oleh ibu Musni :

Saya melihat usaha aneka kerajinan bambu ini sangat membantu ekonomi masyarakat pengrajin apalagi bagi ibu rumah tangga yang telah ditinggal oleh suami. Keterampilan ibu pengrajin tersebut sangat saya apresiasi karena dari usaha tersebut dapat menghidupi anak-anak mereka.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Ruciha, Pengrajin Aneka Kerajinan Anyaman Bambu. Wawancara Tanggal 01 April 2023

<sup>16</sup> Hayani, Pengrajin Aneka Kerajinan Anyaman Bambu. Wawancara Tanggal 06 Juni 2023

<sup>17</sup> Musni, Masyarakat Desa Loli Tasiburi. Wawancara Tanggal 27 Juni 2023



Sejalan dengan penuturan Ibu Musni, Ibu Dahlia juga mengatakan hal yang serupa :

Usaha aneka kerajinan bambu yang telah masyarakat pengrajin guluti sekarang, saya melihat dapat menopang ekonomi dan mensejahterakan keluarga pengrajin. Harapan saya keterampilan pembuatan aneka kerajinan anyaman bambu ini dapat dipertahankan dan lebih di kenal di masyarakat luas bahwa di desa Loli Tasiburi ini dapat menghasilkan keterampilan berupa pembuatan aneka kerajinan bambu.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa masyarakat desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala sangat merespon positif terhadap usaha aneka kerajinan bambu yang telah di guluti oleh sebagian masyarakat yang ada di desa Loli Tasiburi serta berharap agar usaha pembuatan aneka kerajinan anyaman bambu tersebut dapat di pertahankan agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas bahwa di desa Loli Tasiburi ada masyarakat pengrajin yang dapat membuat keterampilan dari bambu.

#### **A. Faktor Pendukung Dan Penghambat**

Dalam menjalankan usaha ayaman bambu ini tentunya para pengrajin melewati banyak hal terutama faktor pendukung dan penghambat dalam merintis usaha yang sedang dijalankan.

##### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung utama adalah faktor ekonomi untuk meningkatkan penghasilan keluarga, pengalaman yang dimiliki dalam membuat ayaman, konsumen yang membutuhkan dan semangat yang tinggi sehingga dapat menghasilkan sebuah ayaman yang unik-unik dan

---

<sup>18</sup> Dahlia, Masyarakat Desa Loli Tasiburi. Wawancara Tanggal 27 Juni 2023

memiliki nilai jual di masyarakat. Selain itu, penjualan ayaman bambu terjadi secara langsung antara penjual dan pembeli sehingga sudah banyak yang kenal usaha anyaman bambu di Desa Loli Tasiburi membuat sebagian pembeli langsung datang kerumah pengrajin untuk memesan yang jumlah banyak. Hal tersebut membuat pengrajin semakin bersemangat. Karena mereka untuk beberapa saat tidak perlu ke pasar untuk memasarkan. Seperti yang di katakan Ibu Ruciha saat di tanya di kediamannya :

Ayaman yang sudah jadi itu sudah pesanannya orang, nak. Dia memesan sebanyak 20 buah ayaman tapis. Jadi minggu ini saya belum memasarkan ke pasar sebab sudah ada yang punya, nak.<sup>19</sup>

Ibu Hatima juga mengatakan bahwa salah satu faktor pendukungnya juga yaitu bantuan dana KUR untuk usaha dari Bank yang harus di bayarkan setiap bulan :

Jadi nak, saya bermohon ke bank dengan usaha yang saya guluti sekarang bahwa saya membutuhkan modal. Sehingga saya menerima bantuan modal dari bank dengan catatan ada pengembalian setiap bulannya sesuai dengan besar modal yang telah diterima nak. Dari itu saya sangat bersemangat dalam membuat anyaman ini untuk sebagian membayar tagihan bank nak.<sup>20</sup>

Sejalan dengan penuturan Ibu Hatima, Ibu Iliyati juga mengatakan hal yang serupa :

Disini nak, ada PNM masuk yang menawarkan modal usaha yang di bayarkan sesuai dengan kesepakatan tagihannya seminggu atau dua minggu untuk pembayaran. Saya mencoba mengambil dana tersebut

---

<sup>19</sup> Ruciha, Pengrajin Aneka Kerajinan Anyaman Bambu. Wawancara Tanggal 01 April 2023

<sup>20</sup> Hatima, Pengrajin Aneka Kerajinan Anyaman Bambu. Wawancara Tanggal 08 April 2023

sesuai dengan kesanggupan saya untuk membayarnya, yang yang hanya dengan syarat foto usaha saja dananya pun cair nak. Hal tersebut juga membuat saya semakin bersemangat membuat kerajinan karena ada tagihan yang harus di bayar nak.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pengrajin dapat di simpulkan bahwa pengrajin ayaman di Desa Loli Tasiburi juga menerima pesanan dalam jumlah banyak dan dengan jangka waktu yang telah di sepakati antara pengrajin dan pembeli serta ada tagihan yang harus di bayarkan setiap minggu atau bulannya membuat pengrajin bersemangat dalam membuat kerajinan anyaman bambu.

## 2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam menjalankan usaha anyaman bambu yaitu belum adanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah desa kepada masyarakat pengrajin dalam meningkatkan usahanya. Seperti yang di katakan Pak Imam Kurniadi A. Lamsu SE : .

Untuk usaha aneka kerajinan anyaman bambu di Desa Loli Tasiburi memang belum ada bantuan yang diberikan. Karena dari pusat sudah ada memang penempatan dananya masing-masing dan dana untuk di berikan kesana belum ada.<sup>22</sup>

Usaha aneka kerajinan bambu di Desa Loli Tasiburi sebenarnya sangat bagus untuk di kembangkan. Namun tidak semua masyarakat mengetahui cara menganyam ditambah tempat mengambil bahan untuk

---

<sup>21</sup> Iliyati, Pengrajin Aneka Kerajinan Anyaman Bambu. Wawancara Tanggal 10 April 2023

<sup>22</sup> Imam Kurniadi A. Lamsu SE, Kasi Pemerintahan Desa Loli Tasiburi. Wawancara Tanggal 05 Mei 2023

membuat anyaman sangat jauh sehingga tidak sedikit masyarakat yang tidak lagi membuat anyaman bambu. Seperti yang dikatakan ibu Iliyati :

Sekarang tempat mengambil bahan baku anyaman sangat jauh apalagi kalau musim hujan kami sama sekali tidak bisa mengambil bambu dari gunung karena jalannya licin, nak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan usaha aneka kerajinan bambu di Desa Loli Tasiburi ini. Faktor pendukung membuat masyarakat pengrajin tetap bertahan dan faktor penghambat membuat sebagian masyarakat pengrajin di Desa Loli Tasiburi memilih tidak lagi membuat anyaman bambu.



## BAB V PENUTUP

### *A. Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah di lakukan peneliti terhadap usaha kerajinan bambu di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

Kontribusi adalah sumbangan dari usaha terhadap pendapatan keluarga. Jumlah kontribusi yang dihasilkan dari usaha kerajinan bambu di desa Loli Tasiburi sangat mempengaruhi pendapatan rumah tangga pengrajin. masyarakat pengrajin merasa usaha ini sangat berkontribusi sehingga sebagian masyarakat pengrajin dapat membeli perabot rumah tangga dan membuat usaha lain dari hasil penjualan anyaman bambu.

Kerajinan anyaman bambu di Desa Loli tasiburi merupakan usaha kerajinan tangan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi berupa ayaman tapis dan macam-macam kerajian lain seperti lampu tidur, kotak tissue, tempat polpen dan bingkai foto dengan menggunakan alat tradisional dan bukan mesin.

Masyarakat desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala juga sangat merespon positif terhadap usaha kerajinan bambu yang telah di guluti oleh sebagian masyarakat yang ada di desa Loli Tasiburi serta berharap agar usaha pembuatan aneka kerajinan anyaman bambu tersebut dapat di pertahankan agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas bahwa di desa Loli Tasiburi ada masyarakat pengrajin yang dapat membuat keterampilan dari bambu.

Adapun faktor pendukung yaitu faktor ekonomi, konsumen, tagihan, pengalaman yang dimiliki dalam membuat ayaman serta semangat yang tinggi sehingga dapat menghasilkan sebuah ayaman yang unik-unik dan memiliki nilai jual di masyarakat. Sedangkan Faktor penghambat yaitu jauhnya tempat mengambil bahan baku dan belum adanya bantuan dari pemerintah desa kepada pengrajin anyaman bambu di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

### ***B. Saran***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada skripsi ini. Peneliti memandang perlu perhatian penuh dari pemerintah setempat, agar usaha kerajinan bambu yang telah diguluti sebagian masyarakat di desa Loli Tasiburi lebih dikenal luas oleh masyarakat luar bahwa di desa Loli Tasiburi memiliki berbagai macam kerajinan bambu yang unik-unik dan memiliki nilai jual.

Diharapkan juga kepada pemerintah setempat agar memberikan pelatihan mengenai pemasaran kepada pengrajin agar penjualannya lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

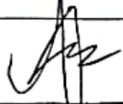
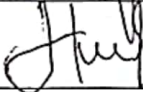
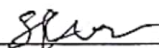


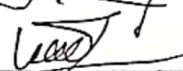
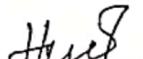
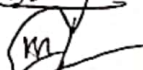
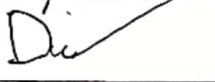
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Aplikasi KBBI Offline
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Ed. Revisi, Cet.12: Jakarta, 2002.
- Gofur, Abdul. *Ragam Teknik Ayam*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2019.
- Husri, Hardi Syafria dan Farizaldi. *Pembinaan Kelompok Usaha Kerajinan Tangan Ayam Bambu Sebagai Sumber Pendapatan Alternatif Di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci*. 2, no. 1, 2022.
- Margono. *Metode Penelitian*. Cet. 2 Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin E. Nainggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : CV. BUDI UTAMA, 2019.
- Mufti, Faradlina. *Mengenal Bambu Dan Hasil Olahannya*. Yogyakarta: Penerbit Hijaz Pustaka Mandiri, April 2019.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian*. Cet. 1 Jakarta: PT: Raja Grafindo Perseda, 2012.
- Sa'adah ,Umi. *Analisis Strategi Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan, Lampung, 2019.
- Saeful, Achmad dan Sri Ramdhayanti. *Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam*, 2020.
- Santoso, Dwi. *Sistem Penjualan Produk Kerajinan Bambu Pada Usaha Rumah Bambu Di Kota Palu Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*. Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Ekonomi Islam, UIN Datokarama, Palu, 2019.
- Sany, Ulfi Putra. *Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Ilmu Dakwah 39, No. 2019.
- Silvana. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tenun Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Desa Loli Tasiburi Kec. Banawa Kab. Donggala*. Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Datokarama, Palu. 2020.

- Suprehatin, Mesiyani. *Analisis Nilai Tambah Produk Kerajinan Bambu di Kabupaten Kebumen*. 4, no. 2, 2020.
- Susilo, Singgih Budijanto, et al., eds., *Pendampingan Industri Lokal Ayaman Bambu Untuk Meningkatkan Daya Saing Pasar Di Desa Binaan Dusun Kedampul Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang*. 2, no. 1, April 2019.
- Ujung, Citra Sari dan Chairani. *Analisis Karya Seni Kerajinan Ayaman Tali Kur Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat Berdasarkan Teknik Bentuk Dan Warna*. Gorga jurnal seni rupa7, no.1, 2018.
- Widyashadi, Sulistyono. *Kerajinan Bambu Sebagai Pendongkrak Perekonomian Masyarakat Desa*. Jawa Tengah: Penerbit Desa Pustaka Indonesia.
- Zubaidi. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2013



### **Pedoman Wawancara**

1. Sejak kapan bekerja membuat anyaman bambu ?
2. Apa pekerjaan sebelumnya ?
3. Bagaimana hasil pekerjaan sebelumnya ?
4. Aneka kerajinan bambu apa saja yang dikerjakan ?
5. Dari mana bahan kerajinan bambu di dapatkan ?
6. Dari mana modal untuk membeli bahan-bahan anyaman bambu ?
7. Kemana dipasarkan kerajinan bambu ?
8. Bagaimana hasil dari pada kerajinan bambu ?
9. Apa saja kontribusi kerajinan bambu dalam upaya pemberdayaan keluarga ?
10. Bagaimana respon masyarakat terhadap kerajinan bambu ?
11. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menjalankan usaha kerajinan bambu ?

NO	NAMA	JABATAN/ PEKERJAAN	TANDA TANGAN
1.	IMAM KURNIADI & LAMAU	Aparat Desa	
2.	Hawina	Pengrajin	
3.	Sahana	Pengrajin	
4.	Rucika	Pengrajin	
5.	Hatima	Pengrajin	
6.	Iliyati	Pengrajin	
7.	Hayani	Pengrajin	
8.	Musni	Masyarakat	
9.	Dahia	Masyarakat	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### I. Identitas

Nama : Nur Vatillah  
Nim : 194140012  
Tempat, tanggal lahir : Tolongano, 06 Oktober 2021  
Anak ke /dari : 1 (satu) dari 3 (tiga) bersaudara  
Alamat : Loli Tasiburi

### II. Identitas Orang Tua

Ayah : Usti  
Tempat, Tanggal Lahir : Loli Tasiburi, 17 Agustus 1971  
Alamat : Loli Tasiburi  
Pekerjaan : Buruh Harian Lepas

Ibu : Rospini  
Tempat, Tanggal Lahir : Tolongano, 14 Januari 1972  
Alamat : Loli Tasiburi  
Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga

### III. Pendidikan

1. SDN 22 Banawa Tamatan 2013
2. SMP Negeri 3 Banawa Tamatan 2016
3. SMA Negeri 1 Banawa Tamatan 2019
4. Masuk UIN Datokarama Palu 2019 sampai sekarang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 460165, 460732 Palu 94221  
email : [rektorat@uindatokarama.ac.id](mailto:rektorat@uindatokarama.ac.id) website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id) Sulawesi Tengah

**PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI**

Nama : Nur Vatillah NIM : 19.4.14.0012  
TTL : Tolongano, 06 Oktober 2001 Jenis Kel. : Perempuan  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (SI) Semester : VI (Enam)  
Alamat : Loli Tasiburi No.Hp. : 085757717563  
Judul Skripsi :

• Judul I

ANALISIS ANEKA KERAJINAN BAMBU DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LOLI TASIBURI KECAMATAN  
BANAWA KABUPATEN DONGGALA

o Judul II

PENGARUH ANEKA KERAJINAN BAMBU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN  
EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LOLI TASIBURI KECAMATA BANAWA  
KABUPATEN DONGGALA

o Judul III

PENGARUH OBJEK WISATA AIR TERJUN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN  
ASLI DESA (PADESA) LOLI TASIBURI KECAMATAN BANAWA KABUPATEN  
DONGGALA

Palu, 2022  
Mahasiwa,

NUR VATILLAH  
NIM.19.4.14.0012

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

PEMBIMBING I : Dr. ADAM, M.Pd., M.Si.  
PEMBIMBING II : AHMAD HAEKAL, M.Si.

a.n. Dekan  
Wakil Bidang Akademik &  
Pengembangan Kelembagaan,

MOKH. ULIL HIDAYAT, S.Ag., M.Fil.I.  
NIP. 19740610 199903 1 002

Ketua Program Studi,

Dr. MUHAMMAD ALIM IHSAN, M.Pd.  
NIP. 196906052005011011





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : 273/Un.24/F.III/PP.00.9/02/2023  
Lampiran : -  
Hal : *Izin Penelitian*

Palu, 2/ Februari 2023

Kepada Yth.  
Kepala Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa  
Kabupaten Donggala  
Di  
Palu

*Assalamu'alaikum War. Wab.*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Vatillah  
NIM : 19.4.14.0012  
Semester : VIII  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Alamat : Desa Loli Tasiburi  
No. Hp : 085757717563

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "ANALISIS ANEKA KERAJINAN BAMBURU DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA LOLI TASIBURI KECAMATAN BANAWA KABUPATEN DONGGALA"

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Adam, M.Si., M.Pd.
2. Ahmad Haekal, S.Hum., M.Si

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Kantor Desa Loli Tasiburi Kabupaten Donggala.  
Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalam.*



Tembusan :  
Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu



**PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA  
KECAMATAN BANAWA  
DESA LOLI TASIBURI**

Alamat: Jl. Poros Palu – Donggala

Kode Pos : 94351

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 473 / 070 / V / 2023**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **LUDIN**  
Jabatan : Kepala Desa  
Alamat : Desa Loli Tasiburi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NUR VATILLAH**  
Tempat Tanggal Lahir : Tolongano, 06 Oktober 2001  
Nim/Stambuk : 194140012  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Palu  
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Penelitian : Analisis Aneka Kerajinan Bambu Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Benar bahwa Mahasiswa diatas telah melakukan penelitian di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Loli Tasiburi, 30 Mei 2023



BUKU BIMBINGAN SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
DATOKARAMA PALU

NAMA  
NIM  
FAK/JUR.  
TTL  
ALAMAT  
NO. TELP  
PEMBIMBING I  
PEMBIMBING II  
JUDUL SKRIPSI

BIODATA MAHASISWA

: Nur Utillah  
: 191140012  
: Fuad / PMI  
: Tolongano, 06 Oktober 2001  
: Cui Tasiburi  
: 0851 - 991 - 7563  
: Dr. Adam, M.Pd., M.Si  
: Ahmad Hakek, S.Hum., M.Si  
: Analisis aneka kerajinan bambu  
dalam upaya meningkatkan pendapatan  
ekonomi masyarakat di desa Cui Tasiburi  
Kec Barawa Kab. Donggala






PALU .....20.....

.....  
NIM.






LEMBAR KONSULTASI

PEMBIMBING I

No 1	Tanggal 2	Tema 3	Saran/Rekomendasi 4	TTD 5
	03 Juli 2022	<del>Font</del> Font not.	Perbaiki ukuran huruf	
	12 Juli 2022	isi	Perbaiki Esensi dan pedoman penulisan	
	27 Juli 2022	Metode penelitian	Perlu di pergunakan metode di lapangan penelitian	

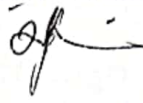

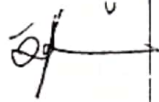

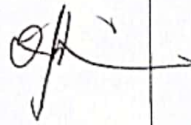
LEMBAR KONSULTASI

PEMBIMBING I

No	Tanggal	Tema	Saran/Rekomendasi	TTD
1	2	3	4	5
	12 Juni 2023	Kata pengantar dan Abstrak	Perbaiki esensi dgn Catatan yg ada	
	20 Juni 2023	Laporan hasil penelitian	Bub w bagian B dan C perlu diperbaiki data laporan	
	23 Juni 2023	Catatan kali	Semua ketentuan di laporan perlu di perjelas catatan kalinya	



LEMBAR KONSULTASI

PEMBIMBING II

No	Tanggal	Tema	Saran/Rekomendasi	TTD
1	2	3	4	5
	31 Mei 2022	Penulisan judul	Perbaiki pertanya dan dirapikan	
	09 Juni 2022	latarbelakang Masalah	ringkas apa yang ingin di bahas masalah yang ada di Pangejeh di Desa Ili Tawikan	
	09 Juni 2022	Faktor	Perbaiki dan dirapikan kembali penulisan sumber rujukan	
	13 Juni 2022	Kerangka penelitian	Perbaiki dan pertegas variabel baru yang diangkat sebagai teori latar belakang masalah	
	13 Juni 2022	Lampiran teori	Perbaiki dan urutkan pendekatan teori fungsi memuat mon dlat	

LEMBAR KONSULTASI


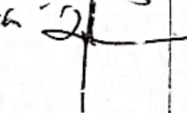
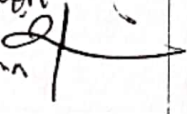
PEMBIMBING II

No	Tanggal	Tema	Saran/Rekomendasi	TTD
1	2	3	4	5
	21 Juni 2022	Perencanaan Walaupun Cara	Buat perencanaan walaupun cara berpikir Pertanyaan-pertanyaan seperti permasalahan yg anda angkat	
	21 Juni 2022	Daftar Mfarmen	Buat lampiran daftar Mfarmen	



LEMBAR KONSULTASI

PEMBIMBING II

No 1	Tanggal 2	Tema 3	Saran/Rekomendasi 4	TTD 5
		Adat Al Quran	di perbaiki kembali font Jarak dan Mubukfan pendapat Ahli 'Tafsir	
		Garis-garis dasar isi	di perbaiki masalah 5 Bab dan materi pembahasan	
		Dokumentasi lampiran	maka akan dokumentasi Nama dan Pekerjaan Pengajar	

LEMBAR KONTROL  
KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL

NO	MAHASISWA YANG DI UJI	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI	NAMA DOSEN PENGUJI	TTD PIMPINAN SIDANG
1.	Astuti H. Ham	Peran dan Fungsi Pemerintah desa terkait AP Perkembangan Pembangunan Perumahan masyarakat di Desa Sukajaya Kecamatan Bendo Kabupaten Bantul	1. Dr. Adam, M.Pd., M.S. 2. Moch. Uli Hidayat, S.Ag., M.Fil.-1.	
2.	Yongki Paldi	Anjling Sebagai Media Perencanaan dalam Peningkatan Kualitas Air-Galian (Studi Kasus Perairan Atas Perairan m. Gunung Sumbing Kabupaten Gunung Kidul)	1. Dr. Taufiq, M. Ag. 2. Dr. Suradi Alimudin, S.Ag., M.TU.-1.	
3.	Aslam	Dampak BK terhadap Pembinaan Afilii religius Patarcaja	1. Dr. Adam Adam, M.Pd., M.Si 2. Dr. Muhammad Alim Hsan, M.Pd	
4.	Moh. Ilyas	Strategi komunikasi Pemerintahan desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan proses pembangunan di desa. (Studi Kasus kec. Klaten kab. Boyalali)	1. Berwindita Anindita S. Ag. MA 2. Muhammad Najwa M. M. I - KOM	
5.	Subhan	Penerapan manajemen Logistik pasca bencana terhadap masyarakat di Desa Bawasa kec. Dolo kabupaten Keb. Sigi	1. Dr. Muhammad Alim Hsan, M. Pd 2. Drs. Ibrahim Isopo, M. SCS - i	
6.	Herda Lasipi	Peran dinas Sosial terhadap pemberdayaan dan pemberdayaan masyarakat melalui kerja sama kelembagaan sosial	1. Dr. Muhammad Alim Hsan, M. Pd 2. Dr. Syam Suri, S. Ag M. Ag	
7.	Rini Kustralingsi	Peran birokrasi dinas Sosial terhadap pelayanan Penyandang Disabilitas pada dinas sosial Profinsi Sulawesi Tengah	1. Dr. Muhammad Alim Hsan, M. Pd 2. Samsims. S. Ag, M. Ag	
8.	Ditami	Penerimaan diri Orang tua yang memiliki Anak berkebutuhan khusus di Kota Palu	1. Dr. Adam, M. Pd, M. Si 2. Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M. Ag	
			1.	
			2.	
			1.	
			2.	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Dharmajaya No. 23 Palu Tolo, GASA-NESTIA Palu, GASA-NESTIA  
Telp. : 0811-2000000, 0811-2000000, 0811-2000000, 0811-2000000

DAFTAR HADIR PESERTA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN 2022

Nama : Nur Fazillah  
NIM : 194140012  
Semester : VI (Enam)  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Hari/Tanggal Ujian : Selasa, 16 Agustus 2022  
Judul Proposal : ANALISIS ANEKA KERAJINAN BAMBU DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LOLI TASIBURI KECAMATAN BANAWA KABUPATEN DONGGALA  
Pembimbing : 1. Dr. Adam, M.Pd., M.Si.  
2. Ahmad Haekal, M.Si.  
Penguji : 1. Mokh. Uli Hidayat, S.Ag., M.FIL.

No	NIM	Nama	Jurusan	Smt	Tanda Tangan	Ket
1	194140012	MUH. MUHAMMAD, S.SOS	KPI	-		
	194140016	Nur Fazillah	PMI	7		
	194140018	Valinda	PMI	5		
	194140019	IMANUS ARAAL	PMI	6		
	194140023	DITAAI	PMI	8		
	194140025	Dani Rizki Zamadhan	PMI	6		
	194140026	Rizki	KPI	7		
	194140043	Yakup	KPI	7		
	194140057	Sahqui Saha Tinabang	IPM	6		
	194140061	Dia Had. Halda	PMI	6		
	194140065	RIZKI RANSA NIKH. HAT	IPM	6		
	194140069	MUSY-MAHAR	IPM	6		
	194140070	Muhlis	IPM	5		
	194140077	Sarmala	IPM	6		
	194140078	DSTARA	IPM	6		

Palu, Agustus 2022

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Sidang

Pembimbing I

Pembimbing II

Ahmad Haekal, M.Si.  
NIDN. 2026039102

Dr. Adam, M.Pd., M.Si.  
NIP. 196912311995031005

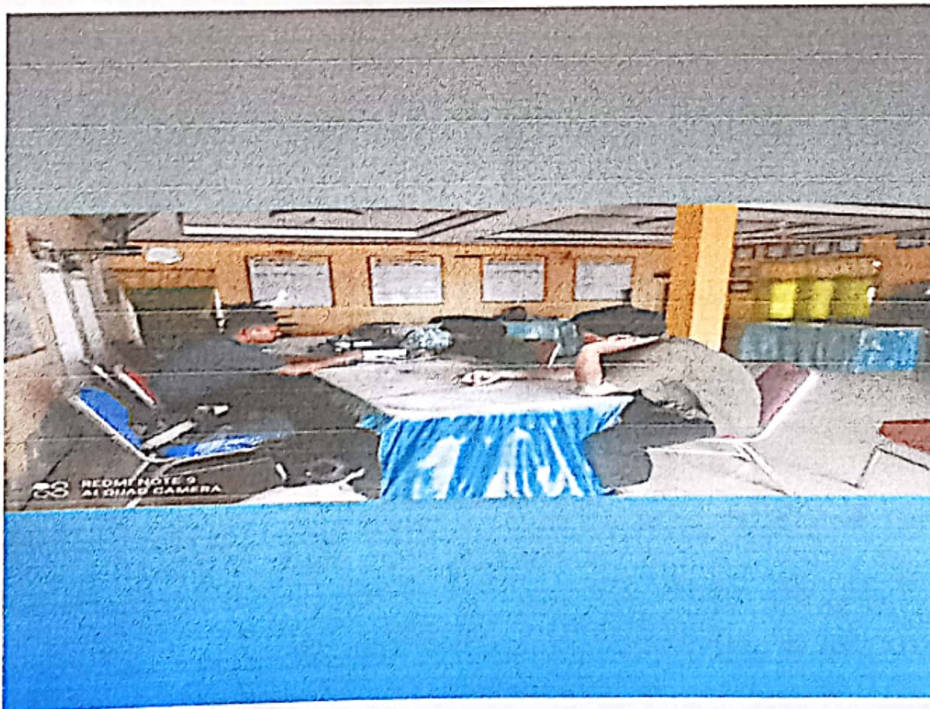
Ahmad Haekal, M.Si.  
NIDN. 2026039102



## DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala

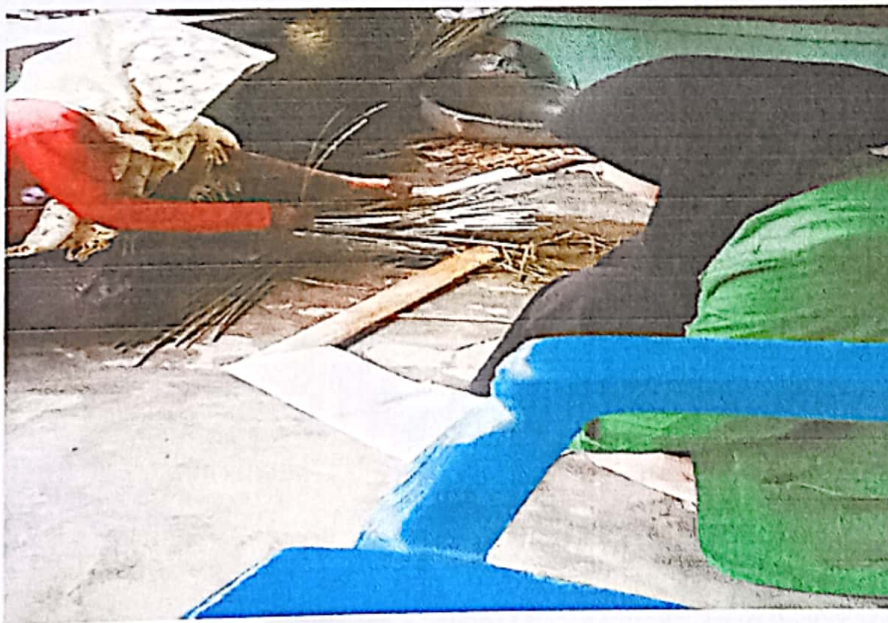


Gambar 1.2 Bersama dengan kasih pemerintahan desa Loli Tasiburi





Gambar 1.3 Bersama dengan ibu Sahena pengrajin ayaman bambu



Gambar 1.4 Bersama dengan ibu Suhina pengrajin ayaman bambu





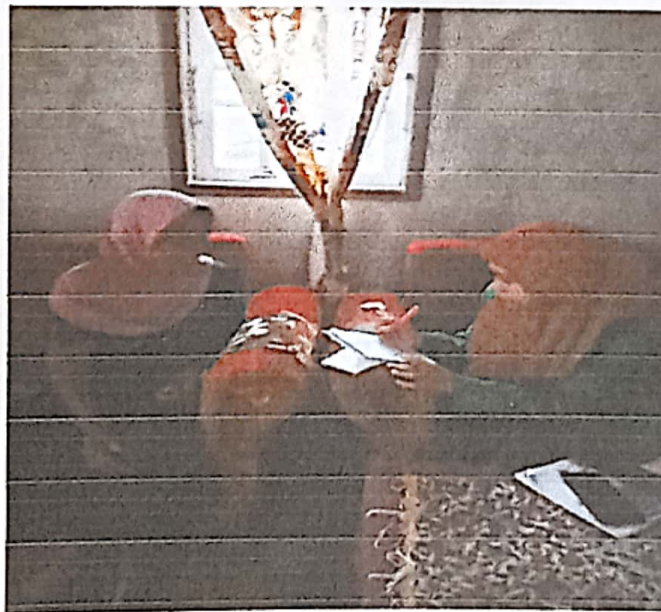
Gambar 1.5 Bersama dengan ibu Ruciha pengrajin ayaman bambu



Gambar 1.6 Bersama dengan ibu Hatima pengrajin ayaman bambu



Gambar 1.7 Bersama dengan ibu Iliyati pengrajin ayaman bambu



Gambar 1.8 Bersama dengan ibu Musni Masyarakat Desa Loli Tasiburi





Gambar 1.9 Bersama dengan ibu Dahlia Masyarakat Desa Loli Tasiburi



Gambar 1.10 Ayaman Yang Dibuat Pengrajin Desa Loli Tasiburi